

TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT MASA PANDEMI
COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN DI MAN 1 KLATEN**



JARWANDI
NIM : 204031013

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT MASA PANDEMI COVID-19DALAM PEMBELAJARAN DI MAN 1 KLATEN

Jarwandi

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena banyaknya masalah pada pemberlakuan kurikulum darurat di masa pandemi COVID-19 khususnya dalam kkegiatan pembelajaran di MAN 1 Klaten, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah dalam dalam pembelajaran menggunakan kurikulum darurat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19dalam pembelajaran di Madarasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten; (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran saat menggunakan kurikulum darurat saat menggunakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19; (3) cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum darurat darurat masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di MAN 1 Klaten, waktu penelitian mulai bulan November 2021 sampai April 2022. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten. Informan penelitian kepala madrasah, wakil kepala madrasah, siswa. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan kredibilitas yang di dalamnya terdapat triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Di lembaga pendidikan MAN 1 Klaten, telah melakukan implementasi kebijakan tentang kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran yang meliputi; penyusunan kurikulum darurat, pembagian tugas pelaksanaan kurikulum darurat, pelaksanaan kurikulum darurat dengan pengaturan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah, kegiatan pembelajaran jarak jauh oleh guru mata pelajaran dengan moda daring dengan berbagai macam aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan penilaian pembelajaran dengan sistem penugasan. (2) Hambatan yang ditemukan pada implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran di MAN 1 klaten antara lain; saat penyusunan kurikulum darurat dan pelaksanaan pembelajaran.(3)Cara mengatasi hambatan anatara lain; dengan cara tetap berkoordinasi dan berkonsultasi dengan instansi lain, memanfaatkan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kerjasama antar guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK) dan orang tua siswa.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Darurat, COVID-19, Pembelajaran*

IMPLEMENTATION OF THE EMERGENCY CURRICULUM DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN LEARNING AT MAN 1 KLATEN

Jarwandi

ABSTRACT

This research was carried out because of the many problems with implementing the emergency curriculum during the COVID-19 pandemic, especially in learning activities at MAN 1 Klaten, it is necessary to make efforts to overcome problems in learning using the emergency curriculum. This study aims to: (1) To find out the implementation of the emergency curriculum during the COVID-19 pandemic in learning at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten; (2) To find out the obstacles found in learning when using the emergency curriculum when using the emergency curriculum during the COVID-19 pandemic; (3) how to overcome obstacles in implementing the emergency curriculum during the COVID-19 pandemic.

This research is a qualitative research. The research location is in MAN 1 Klaten, the research time starts from November 2022 to April 2022. The research subjects are subject teachers at MAN 1 Klaten. Research informants head of madrasa, deputy head of madrasa, madrasa committee, students and parents of students. Collecting data using observation, interviews and analysis. Testing the validity of the data uses credibility in which there is triangulation of sources. Data analysis techniques by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show: (1) At the MAN 1 Klaten educational institution, policies have been implemented regarding the emergency curriculum during the COVID-19 pandemic in learning which includes; preparation of an emergency curriculum, division of tasks for implementing an emergency curriculum, implementation of an emergency curriculum with arrangements for learning activities that are adjusted to government policies, distance learning activities by subject teachers in online mode with various applications to support distance learning activities, and assessment of learning with a system assignment. (2) The obstacles found in the implementation of the emergency curriculum during the COVID-19 pandemic in learning at MAN 1 Klaten include; when preparing the emergency curriculum and implementing learning. (3) Ways to overcome obstacles, among others; by continuing to coordinate and consult with other agencies, utilizing the subject teacher deliberation forum (MGMP), collaboration between subject teachers and Counseling Guidance teachers (BK) and parents of students.

Keywords: Implementation, Emergency Curriculum, COVID-19, Learning

تنفيذ منهج الطوارئ أثناء وباء كوفيد 19 في التعلم في

تنفيذ منهج الطوارئ أثناء جائحة كوفيد-19 في التعلم بمدرسة العالية الحكومية ١ كلاتن

Jarwandi

ملخص

تم إجراء هذا البحث بسبب العديد من المشكلات التي حدثت أثناء تنفيذ منهج الطوارئ أثناء انتشار جائحة كوفيد-19، وخاصة في أنشطة التعلم في مدرسة عليا في كلاتن، فمن الضروري بذل الجهود للتغلب على المشكلات المختلفة في التعلم باستخدام منهج الطوارئ. يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة تنفيذ منهج الطوارئ فترة جائحة كوفيد-19 في التعلم بمدرسة العالية الحكومية ١ كلاتن؛ (٢) لمعرفة العقبات الموجودة في التعلم عند استخدام منهج الطوارئ فترة جائحة كوفيد-19 وكيفية التغلب عليها.

هذا البحث هو بحث نوعي. كان موقع البحث بمدرسة العالية الحكومية ١ كلاتن، والتي أجريت من نوفمبر ٢٠٢١ إلى أبريل ٢٠٢٢. وكانت موضوعات البحث معلمين للمادة بمدرسة العالية الحكومية ١ كلاتن. مصادر بحثية: رئيس المدرسة ونائب رئيس المدرسة للمناهج ولجنة المدرسة والطلاب وأولياء الأمور. جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم صحة البيانات المصدقية حيث يوجد تلميذ للمصادر والتقنيات والوقت. طريقة تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهر نتائج البحث: (١) في مؤسسة مدرسة العالية الحكومية ١ كلاتن، نفذت الحكومة سياسات حكومية فيما يتعلق بمنهج الطوارئ أثناء جائحة كوفيد-19 في التعلم والتي تضمنت: إعداد منهج للطوارئ، وتقسيم المهام لتنفيذ منهج الطوارئ، وتنفيذ منهج الطوارئ مع ترتيبات لأنشطة التعلم التي يتم تعديلها لسياسات الحكومة، وأنشطة التعلم عن بعد من قبل معلمي المواد مع نماذج عبر الإنترنت من خلال تطبيقات مختلفة لدعم أنشطة التعلم عن بعد، وتقييم التعلم من خلال مهمة نموذج عبر الإنترنت. مع هذه المراحل، يمكن لمؤسسة مدرسة العالية الحكومية ١ كلاتن القيام بأنشطة تعليمية حتى أثناء حالة الطوارئ كوفيد-19. (٢) العقبات التي واجهتها في تنفيذ منهج الطوارئ خلال جائحة كوفيد-19 في التعلم بمدرسة العالية الحكومية ١ كلاتن وكيفية التغلب عليها تشمل: إعداد منهج للطوارئ وتنفيذه من خلال الاستمرار في التنسيق والتشاور مع وكالات أخرى، إعداد خطط الدروس من قبل المعلم مع كيفية الاستفادة من متديات مناقشة المعلم، موارد المعلم التي لا تزال تفتقر إلى إتقان تكنولوجيا الاتصال بتطبيق التعلم، وكيفية التغلب على ذلك من خلال العمل مع مدرسين آخرين للمساعدة، وتعلم الدافع الذي أقل من الطلاب كيفية التغلب على هذا من خلال الاستفادة من التعاون الجيد بين معلمي المادة، ومعلمي الإرشاد الإرشادي، ومعلمي الصف، وأولياء الأمور، بحيث يستمر تحفيز الطلاب على المشاركة في التعلم، ويمكن للتعلم التقييمات التي يصعب جمعها من قبل معلمي المادة يمكن التغلب عليها بنظام التخصيص، أي بأخذ أوراق الأسئلة إلى المدرسة ثم العمل في المنزل وجمع الإجابات ليوم التالي.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، منهج الطوارئ، كوفيد-19، التعلم

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، منهج الطوارئ، كوفيد 19، التعلم

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN DI MAN 1 KLATEN

Disusun Oleh :

NAMA : JARWANDI

NIM : 204031013

Telah dipertahankan di depan majelis penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Pada hari Kamis tanggal 8 bulan Desember Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hedy Ramadhan P P, M.Pd NIP. 19920309 201903 1 006 Ketua sidang/ Pembimbing		
2	Dr. Rustam Ibrahim M.S.I NIP. 19850516 201903 009 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd NIP. 19700926 200003 1 001 Penguji 1Penguji 1		
4	Dr. Khuriyah, S.Ag, M.Pd. NIP. 19731215 199803 2 002 Penguji 2		

Surakarta, Desember 2022

Direktur

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd

NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : JARWANDI
NIM : 204031013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT
MASA PANDEMI COVID-19DALAM
PEMBELAJARAN DI MAN 1 KLATEN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis/Desertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta,

Yang menyatakan,

JARWANDI
NIM.204031013

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Mujadalah:11)

PERSEMBAHAN

Tulisan yang sederhana ini merupakan hasil perjuangan panjang yang tiada melelahkan, teriring oleh kesabaran, ketekunan serta doadan wujud kasih sayang yang takterkira, karya ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT pemberi rahmat dan kasih sayang untuk hambaNya dan Nabi Muhammad SAW yang akan kita nantikan syafaatnya di hari pembalasan di akhirat nanti.

Almarhum Ayah dan Almarhumah Ibunda tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas kasih dan sayangmu yang tiada bisa dihitung jumlahnya dan cara membalasnya.

Istri dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.

Rekan-rekan guru yang selalu memberikan kebaikan untuk generasi penerus bangsa

Keluarga besar civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

DATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah Nya sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat nanti.

Selama studi program pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, M.Pd selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah merestui pembahasan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan arahan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr.Heldy Ramadhan Putra Pembangunan, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan tesis ini.
4. Bapak Drs. H. Joko Triyono, M.Ag. selaku kepala madrasah di MAN 1 Klaten, serta Bapak Ibu guru dan tenaga kependidikan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kerjasamanya yang telah

memberikan izin dan layanan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.

5. Kepala perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah membantu menyediakan referensi untuk penulisan tesis ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan civitas akademi Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan bantuan bimbingan dan pelayanan agar dapat terselesaikannya penulisan tesis ini.
7. Teman-teman pascasarjana yang telah memberikan dukungan dan berbagi ilmu demi terselesaikannya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Surakarta2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas	1e60 & 1e61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah	1e24 & 1e25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra'	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah	1e62 & 1e63
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah	1e0c & 1e0d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah	1e92 & 1e93
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas	'
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
ل	Lam	L	El	

م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
هـ	Ha'	H	Ha	
ء	Hamzah	'	Apostrof	'
ي	Ya'	Y	ye	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KERANGKA TEORITIS	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Implementasi	19
2. Kurikulum.....	19
3. Implementasi Kurikulum	25
4. Keadaan Darurat	26
5. Kurikulum Darurat Masa Pandemi COVID-19.....	32
6. Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19	33
7. Pembelajaran Daring	37
8. Media Pembelajaran Daring	38
B. Kajian Penelitian yang relevan.....	39
C. Kerangka berfikir	44

BAB III	METODE PENELITIAN	48
A.	Pendekatan Penelitian.....	48
B.	Seting Penelitian.....	49
C.	Subyek dan Informan Penelitian.....	50
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
E.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV`	HASIL PENELITIAN.....	54
A.	Deskripsi data.....	54
1.	Deskripsi Seting data.....	54
2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	87
B.	Interpretasi Data.....	90
1.	Pembahasan Perencanaan kurikulum darurat	90
2.	Pembahasan Pengorganisasian Kurikulum Darurat ...	94
3.	Pembahasan Pelaksanaan Kurikulum Darurat	95
4.	Pembahasan Monitoring dan Evaluasi	99
5.	Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Daring	101
C.	Keterbatasan Penelitian	112
1.	Keterbatasan Subyektifitas peneliti	112
2.	Keterbatasan Tempat Penelitian	113
3.	Keterbatasan Waktu Penelitian	113
4.	Keterbatasan Permasalahan yang diteliti	113
5.	Keterbatasan Pembelajaran daring	114
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	115
B.	Implikasi	116
C.	Saran-Saran	118
DAFTAR PUSTAKA		119

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Daftar Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten	60
Tabel 4.2.	Daftar Pemangku Jabatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten	61
Tabel 4.3.	Daftar Wali Kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten.....	62
Tabel 4.4.	Daftar Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten.....	63
Tabel 4.5.	Daftar Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten	64
Tabel 4.6.	Daftar Kepala Laboratorium Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten	64
Tabel 4.7.	Daftar Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten	66
Tabel 4.8.	Distribusi Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten	67
Tabel 4.9.	Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri	69
Tabel 4.10.	Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten.....	70
Tabel 4.11.	Hasil Analisis Dokumen Tahapan Penyusunan Kurikulum	71
Tabel 4.12.	Tim Penyusun Kurikulum MAN 1 Klaten	72
Tabel 4.13.	Struktur kurikulum peminatan MIPA.....	75
Tabel 4.14.	Struktur kurikulum peminatan IPS.....	76
Tabel 4.15.	Struktur kurikulum peminatan Keagamaan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Network Vizualization	13
Gambar 1.2.	Overlay Vizualization.....	14
Gambar 1.3	Density Vizualization.....	15
Gambar 2. 1	Diagram Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3. 1	Teknik Analisis Data dari Miles and Huberman.	53
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi MAN 1 Klaten.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal penelitian.....	124
Lampiran 2	Panduan wawancara.....	125
Lampiran 3	Uraian wawancara.....	130
Lampiran 4	Panduan Analisis Dokumen	143
Lampiran 5	Panduan pengamatan	147
Lampiran 6	Daftar Mata Pelajaran dan Guru Yang Menjadi Subyek Pengamatan	148
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Lampiran 8	Surat Keputusan Kurikulum Darurat.	
Lampiran 9	Surat Keputusan Pembagian Tugas	
Lampiran 10	Foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak memperoleh pendidikan adalah hak yang mendasar bagi setiap manusia, sehingga hak ini wajib diupayakan oleh seluruh komponen bangsa untuk memenuhinya. Negara wajib hadir untuk memenuhi hak tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan konstitusi RI tahun 1945 pada paragraf 4 disebutkan bahwa, Negara punya tanggung jawab untuk memberikan pendidikan bagi warganya, sehingga akan terbentuk masyarakat yang cerdas dalam bernegara. Adanya bangsa yang cerdas merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa ini. Untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa tidak lain dengan melalui proses Pendidikan. Dalam ayat 1, pasal 31 pada hakekatnya bahwa, tiap-tiap warga atau semua rakyat di negara ini berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan di undang undang Sistem Pendidikan Nasional, pada ayat 1, pasal 5 disebutkan bahwa pada dasarnya semua warga negara punya hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalil-dalil dalam Islam tentang pendidikan, khususnya dalam mencari ilmu banyak ditemukan baik dalam Al Qur'an, maupun Hadits Nabi Muhammad SAW, antara lain dalam surat At-Taubah: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mu’min itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya” (Kementerian Agama RI, 2002)

Dalam Hadits Rosulullah Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah beliau bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: Tiap-tiap insan yang beragama Islam wajib menuntut ilmu. (Achmad, 1981)

Pemerintah terus mengupayakan pemerataan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tetapi upaya itu ada gangguan dengan adanya pandemi virus COVID-19 yang sangat berbahaya. Virus ini muncul pada akhir Tahun 2019, di provinsi Wuhan Tiongkok. Virus baru ini oleh para ahli dinamakan COVID-19 (Corona Virus Disease -19). Coronavirus adalah kelompok virus yang cara kerjanya menginfeksi pada sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini juga bisa hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru

(pneumonia). Virus ini menular melalui percikan air dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruangan yang tertutup dan ramai sedangkan sirkulasi atau penggantian udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.(Putri, 2020)

Berdasarkan tulisan Elza Astari Retaduari di Kompas.com tanggal 2 Maret 2022 bahwa pada Tahun 2020 pandemi COVID-19 sudah melanda dunia dan Indonesia termasuk menjadi salah satu negara yang terkena wabah COVID-19 tersebut. Sekitar tanggal 2 Maret Tahun 2020, mulai memberikan akibat negatif yang terbukti nyata dalam berbagai bidang yang di antaranya politik, ekonomi, sosial, pertahanan keamanan, pariwisata, dan kegiatan pendidikan.(Elza Astari Retaduari, 2022). Menurut tulisan Abd. Rahim Mansyur dalam *Education and Learning Journal* tanggal 2 Juli 2020 bahwa pada pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang sangat drastis bahkan dianggap sebagai bencana pada sistem pendidikan.(Mansyur, 2020). Hal tersebut sesuai firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali.” (Kementerian Agama RI, 2002)

Berdasarkan tulisan Fieka Nurul Arifa dalam Jurnal Info Singkat pada bulan April 2020 dikemukakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah/madrasah adalah kebijakan yang menyangkut banyak orang dan suatu hal terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan (*knowlege*), ketrampilan (*skills*) dan penanaman karakter bagi peserta didik. Selain itu banyak peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran di sekolah/madrasah adalah kegiatan yang sangat membahagiakan (*happiness*) , mereka bisa berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterikatan sosial. Sekolah/madrasah secara keseluruhan adalah sarana interaksi antar warga sekolah/madrasah yaitu siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan *intelegensi/kecerdasan* , ketrampilan (*skills*), dan rasa kasih sayang pada diri mereka. Pendidikan adalah proses terus menerus tiada akhirnya dan pendidikan merupakan proses komunikasi pelaporan kemampuan mendasar yang baik, daya pikir, daya intelektual, sosial maupun emosional, perasaan yang diarahkan kepada watak atau karakter manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar menjadi kunci pokok pada pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas memerlukan pengelolaan yang berkualitas (Arifa, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan harus tetap berlangsung walau dalam keadaan seperti apapun. Sementara, pemerintah juga berupaya untuk mencegah menyebarnya COVID-19. Karena pada dasarnya, pendidikan adalah suatu

proses tanpa henti. Sehubungan dengan dua hal tersebut, maka Pemerintah perlu membuat kebijakan sebagai panduan bagi kepentingan dunia pendidikan berupa kurikulum darurat. Hal ini juga sesuai dengan sebagian besar pemangku kepentingan menginginkan adanya terobosan kurikulum, yaitu kurikulum darurat untuk pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diadakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kompas pada Selasa tanggal 14 Juli 2020. Sejumlah 74,4% pemilih menginginkan Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat pada saat pandemi COVID-19. Sebanyak 72,1% pemilih menginginkan adanya kurikulum yang dapat membuat jam pembelajaran lebih fleksibel/luwes sesuai kondisi. Selanjutnya 43,9% pemilih menginginkan materi pembelajaran ada pengurangan. Selain itu juga, 72,6% pemilih menginginkan perlu adanya standar dalam penilaian kompetensi kelulusan (SKL) pada kurikulum darurat. Selanjutnya, sebanyak 87,4% pemilih, yang mengharapkan guru beradaptasi dengan kemampuan siswa dalam mengakses sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ atau belajar dari rumah (BDR). Ada pula 90,7% pemilih yang menginginkan agar kurikulum darurat lebih menitikberatkan pada penanaman karakter dan budi pekerti. Survei jajak pendapat ini ini dilaksanakan secara online/daring pada tanggal 6-8 Juli 2020. Pada survei ini terdapat 563 pemilih berumur minimal 17 tahun yang dipilih dengan acak di kota-kota besar di Indonesia antara lain: Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Samarinda, Makassar, Manado, Ambon,

Jayapura, Banda Aceh, Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Yogyakarta,. Tingkat kepercayaan penelitian sebesar 95% dengan tingkat kesalahan (*margin or error*) $\pm 4,2\%$ (“Survei Litbang Kompas: 74,4% Responden Setuju Ada Kurikulum Darurat COVID-19,” 2020).

Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 4 Agustus 2020 telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 719/P/2020, tentang kurikulum darurat. Padahal yang diketahui bahwa, COVID-19 mulai merambah di Indonesia mulai tanggal 2 Maret 2020, sehingga antara waktu Maret sampai Juli 2020, terjadi kekosongan dalam menjalankan proses pembelajaran di Sekolah.

Di lingkungan Kementerian Agama pada tanggal 18 Mei 2020, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah menerbitkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, yang berisi pokok-pokok dan panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, bahwa dasar pertimbangan diterbitkannya Panduan Kurikulum darurat pada madrasah adalah bahwa negara dan pemerintah bertanggung jawab dan menjamin semua lapisan masyarakat agar bisa mendapatkan pelayanan pendidikan melalui proses pembelajaran yang baik dan bermutu, termasuk pada masa kondisi darurat pandemi COVID-19; untuk menjamin tetap berlangsungnya pendidikan dan proses pembelajaran di satuan pendidikan madrasah pada saat keadaan darurat COVID-19 maka perlu

disusun dan ditetapkan Kurikulum Darurat pada Madrasah, supaya dapat menjamin proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Surat Keputusan ini juga digunakan sebagai acuan penyusunan dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah tahun pelajaran 2020/2021, dan jika pandemi belum berakhir maka dapat terus digunakan sebagai dasar pijakan penyusunan kurikulum darurat tahun pelajaran berikutnya.

Setelah terbitnya dua surat keputusan tersebut, pelaksanaan di madrasah ternyata tidak sesederhana dan semudah yang dibayangkan dan direncanakan, karena terjadi proses peralihan atau perubahan pola pembelajaran dari tatap muka (PTM) berubah menjadi non tatap muka (non PTM). Di sisi baiknya telah terjadi peralihan teknologi secara paksa di dunia pendidikan. Salah satu implementasi pelaksanaan kurikulum darurat adalah terbitnya Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Salah satu isi surat edaran tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Dengan penerapan belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), ternyata kebijakan ini tidak mudah diberlakukan di Indonesia. Berdasarkan tulisan Atun Patonah dalam tulisan di Ayo Guru Berbagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi tanggal 20 desember 2020 bahwa proses pelaksanaan kurikulum darurat banyak keterbatasan dan permasalahan yang terjadi di lapangan

antara lain banyak guru dan siswa yang belum siap dan bisa memanfaatkan teknologi informasi. Jaringan internet maupun penggunaan alat komunikasi yang belum ada. Guru kurang memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh, baik dalam konten/isi materi maupun dalam penyajian dalam media daring, yang mengakibatkan materi tersebut tidak mudah dipahami oleh siswa. Kondisi siswa dalam fasilitas daring seperti gawai dan ketersediaan paket data. Kondisi sinyal dan infrakstruktur internet yang tidak merata di Indonesia dan lain-lain permasalahannya.(Patonah, 2020)

Berdasarkan hasil survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Agustus Tahun 2020, tentang belajar jarak jauh /dari rumah diperoleh kesimpulan antara lain: sistem belajar mengajar cara lama masih banyak digunakan, tetapi juga proses belajar mengajar yang lebih bervariasi yang berupa penggunaan materi pembelajaran digital, penggunaan sumber belajar interaktif, dan penugasan pembuatan proyek kreativitas juga semakin meningkat dilakukan. Juga masih sedikit guru yang melakukan asesmen diagnostik untuk pemetaan hasil belajar siswa, walaupun sudah banyak (20%) yang melakukan tes penilaian sederhana secara sendiri-sendiri. Paket data untuk kuota internet merupakan hal pokok bagi pendidik maupun peserta didik selama PJJ dan selama PJJ terjadi peningkatan pembelanjaan kuota internet sampai sekitar 69% jika dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Tetapi untuk daerah terpencil kebutuhan justru pada kebutuhan buku yang cukup tinggi.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dari tulisan A. Munajim, B. Barnawi, F. Fikriyah dalam jurnal Dwija Cendekia, tanggal 1 Desember 2020, menyimpulkan bahwa, kurikulum darurat mempunyai keluwesan yang besar. Lembaga pendidikan diberikan kelonggaran dan keleluasaan untuk merancang struktur kurikulum pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan alat dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pmemperkuat karakter, dan meningkatkan keterampilan yang bertumpu pada peraturan dan protokol kesehatan (Munajim, Barnawi, & Fikriyah, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka implementasi kurikulum darurat pada Madrasah yang mendasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 menarik dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana stakeholder madrasah memahami dan melaksanakan kebijakan dalam rangka mensuksesakan proses pembelajaran di Madrasah. Dipilihnya MAN 1 Klaten, karena madrasah ini juga merupakan salah satu satuan pendidikan yang bernafaskan Islam dan berada dinaungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan harus mmelaksanakan kebijakan kurikulum darurat sesuai kebijakan yang berlaku. Usia MAN 1 Klaten awal berdiri dan sering dijadikan rujukan pelaksanaan kebijakan kurikulum.

Menurut Charles O Jones dalam Ilham (2021:3) bahwa implementasi memiliki tiga tahapan utama, yakni *organization*, *interpretation*, and *application*.(Ilham, Fatih Azza N, Farid Setiawan Rio Saputra, 2021) Beberapa masalah yang timbul dari kebijakan tersebut terhadap

implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19. dalam pembelajaran antara lain:

1. Interpretasi atau pemahaman kebijakan kurikulum darurat. Interpretasi menjadi masalah karena tidak semua pemangku kepentingan mengetahui dan memahami tentang kurikulum darurat. Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, di dalam kurikulum darurat, di satuan pendidikan dapat merancang merekayasa dan mengkreasi kurikulum, menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat melakukan perubahan dan berkreasi dalam bentuk struktur pada kurikulum yang meliputi mata pelajaran, beban belajar mengajar, strategi dan model pembelajaran, assesment dan penilaian capaian belajar dan lain lainnya. Contoh dalam satu hari pembelajaran hanya beberapa mata pelajaran yang dilaksanakan, khususnya mata pelajaran wajib, program peminatan dan lainnya. Dalam hal ini belum semua satuan pendidikan bisa merencanakan dengan baik karena kurangnya sosialisasi.
2. Aplikasi atau pelaksanaan dalam pembelajaran oleh guru. Menurut Hasbullah dalam Elis Yuliah (2020:20) bahwa implementasi kebijakan publik akan sangat sulit bila pada pelaksanaannya tidak cukup dukungan untuk kebijakan tersebut. Dukungan ini dapat berupa fisik ataupun non fisik (Yuliah, 2020). Pada tahap ini tergantung dukungan kesiapan dan kemampuan guru dalam: a) merancang perencanaan (*planing*) proses

belajar mengajar, antara lain standar kompetensi lulusan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kondisi darurat, memilih materi yang esensial yang harus disampaikan ke siswa, b) menyajikan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, karena dalam kondisi pandemic COVID-19 tidak diperbolehkan tatap muka dengan siswa, sehingga guru dan siswa harus menggunakan proses belajar mengajar jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing (BDR) dengan infrastruktur internet, guru dan siswa dipaksa harus menggunakan teknologi informasi, guru bisa menggunakan aplikasi elearning, g-meet, zoom, google classroom, google form, bisa membuat powerpoint (ppt), dan video pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran c) ketersediaan sarana pendukung dalam pembelajaran jarak seperti sinyal dan infrastruktur internet yang memadai, Hanphone android, kuota internet yang cukup memadai bagi guru maupun siswa d) penggunaan metode pembelajaran yang harus menyesuaikan kondisi darurat e) ketersediaan sumber belajar yang mendukung untuk pembelajaran jarak jauh f) tidak maksimal dalam menanamkan karakter siswa karena tidak bisa memantau langsung kondisi siswa f) dukungan orang tua/wali karena sebagian besar aktifitas belajar siswa ada di rumah.

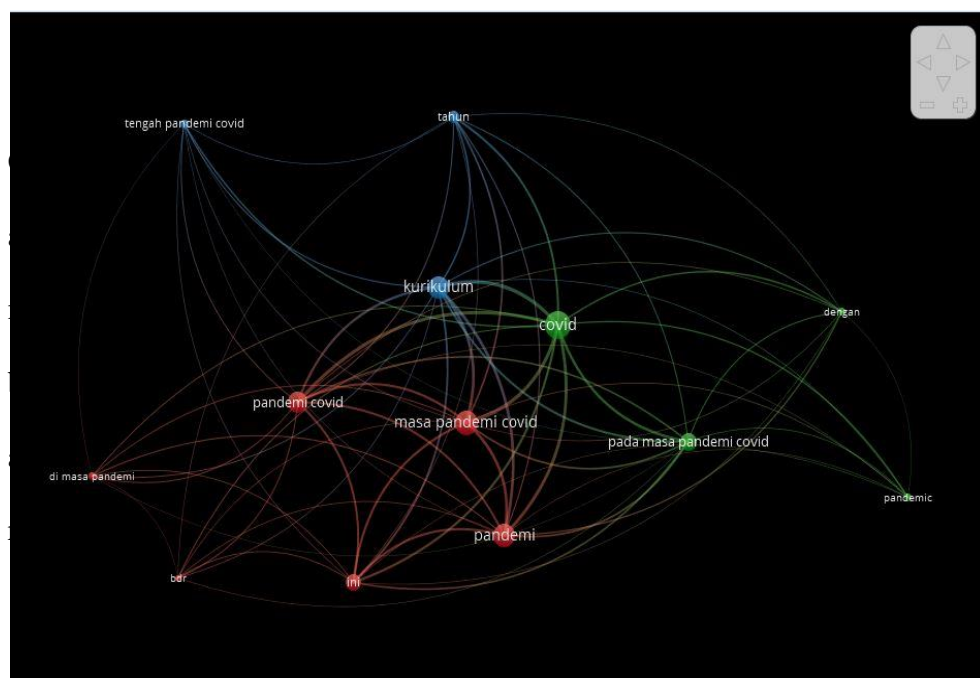
Dari hasil studi awal ditemukan beberapa masalah pelaksanaan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten, antara lain; (1) kondisi guru yang sebagian besar usia di atas 50 Tahun yang kurang responsif terhadap perkembangan teknologi, (2) adanya pembagian kuota internet yang belum

maksimal, yaitu sebanyak 4 kali yang berasal dari dana BOS maupun BOSDA, (3) belum optimalnya penggunaan aplikasi *e-learning*, (4) jumlah buku paket dan modul pembelajaran yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, (5) semua guru sudah mempunyai HP android tetapi belum maksimal dalam penggunaan pembelajaran secara daring, (6) banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar lewat daring, baik lewat *googlemeet* maupun *zoom meet* yang diselenggarakan oleh guru, (7) bagi siswa yang ikut pembelajaran lewat daring ternyata tidak aktif atau sekedar mendengarkan saja, (8) sebagian besar peserta didik kurang respon dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik, atau kalau mengumpulkan tugas masih banyak yang terlambat, (9) adanya keluhan dari orang tua, bahwa motivasi belajar anak sangat berkurang selama pembelajaran *online*, (10) adanya keluhan dari siswa yang terlalu berat mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Menurut Bangkit Sanjaya dan Rastini dalam *Journal of Indonesia Law*, tanggal 20 Desember 2020 bahwa, perlu adanya penelitian yang mendalam tentang implementasi kurikulum darurat di era pandemic (Bangkit Sanjaya, 2020). Hal ini diperkuat dari penelusuran menggunakan aplikasi *publish or perish*, dengan interval waktu Tahun 2019 sampai Tahun 2021 dengan frasa kurikulum darurat masa COVID-19 pada *google scholar* diperoleh judul artikel sebanyak sebanyak 430 judul. Dari yang menggunakan judul implementasi kurikulum darurat ditemukan satu judul yaitu Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic

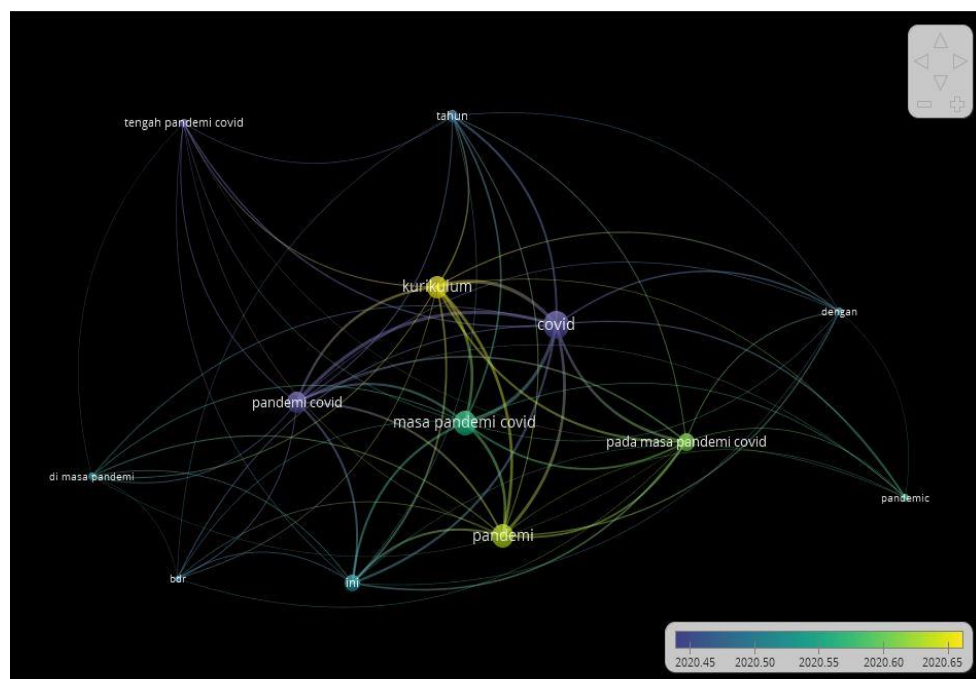
COVID-19 di MAN 1 Cirebon. Jika dilihat dari isi penelitian tersebut difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi atau penilaian pada kurikulum darurat, dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa, implementasi manajemen kurikulum darurat sudah dilaksanakan sesuai rencana. Sedangkan pada penelitian ini akan diteliti dalam pembelajaran, juga akan difokuskan pada penyebab kegagalan proses non tatap muka atau belajar dari rumah sehingga akan ditemukan solusinya. Sehingga subyek penelitian atau sumber data utama dari guru, sedangkan siswa dan orang tua sebagai informan.

Penelitian ini juga masih jarang dilakukan, hal ini terlihat dari aplikasi *VOSViewer* dengan memasukkan artikel dari *publish or perish* diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar 1.1. Network Vizualization

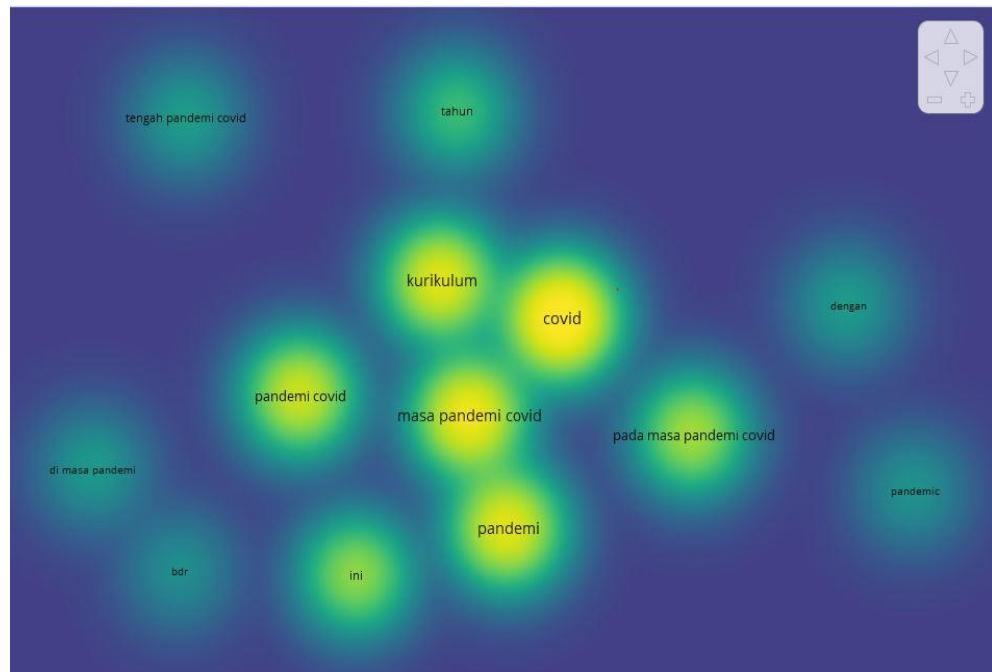
Dari Gambar 1 tersebut, terlihat bahwa penelitian tentang implementasi kurikulum darurat masa COVID-19, terdapat 3 klaster yaitu klasster warna merah berisi: pandemi, pandemic covid, masa pandemic covid, di masa pandemic. Klaster warna biru berisi: kurikulum, tengah pandemi covid. Klaster warna hijau berisi: covid, pada masa pandemic covid, pandemic. Sedangkan untuk kata implementasi, manajemen dan darurat tidak muncul pada klaster tersebut, ini menunjukkan bahwa penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum darurat belum banyak dilakukan.



Gambar 1.2.Overlay Vizualization

Pada Gambar 2 diperlihatkan bahwa, penelitian tentang kurikulum dan pandemi banyak dilakukan pada Tahun 2020 akhir, sedangkan yang lain-lain dilakukan masih di Tahun 2020, tetapi pada awal atau pertengahan

Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, penelitian tentang kurikulum darurat masa pandemic COVID-19, merupakan hal yang baru.



Gambar 3.1. Density Vizualization

Pada Gambar 3 menunjukkan warna yang berbeda, dari warna tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang COVID-19, masa pandemic COVID-19, kurikulum, pandemic paling banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang implementasi kurikulum darurat belum banyak dilakukan.

Dengan berbagai penjelasan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian yang baru, yang berupaya untuk mengungkap kurang berhasilnya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat, sehingga diharapkan memberikan kontribusi pada pengetahuan dan solusi jika suatu saat proses pembelajaran harus menggunakan kurikulum darurat, sehingga tidak banyak ditemukan kendala lagi.

B. Identifikasi Masalah

Kurikulum merupakan kebijakan publik. Tahapan-tahapan kebijakan publik menurut William N Dunn (2018:44) yaitu: Agenda setting, policy formulation, policy adoption, policy implementation, policy assessment. Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kebijakan publik dapat diidentifikasi antara lain:

1. Agenda setting (penyusunan agenda), tahapan menampung dan memverifikasi masukan-masukan dari masyarakat dan dimasukkan dalam agenda.
2. Policy formulation (formulasi kebijakan), tahapan membahas masalah yang sudah diagendakan dan menawarkan alternatif solusi mengatasi permasalahan.
3. Policy adoption (adopsi kebijakan), tahapan memilih salah satu alternatif terbaik yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
4. Policy implementation (pelaksanaan kebijakan), tahapan pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan.
5. Policy assessment (penilaian kebijakan), tahapan penilaian kebijakan yang telah dijalankan untuk dievaluasi.(Dunn, 2018)
6. Dari aplikasi publish or perish dan VOSViewer, penelitian ini belum banyak dilakukan, sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada penelitian awal di MAN 1 Klaten, identifikasi masalah maka penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi kebijakan kurikulum darurat COVID-19. Karena waktu, tenaga dan biaya yang terbatas, maka masalah yang diidentifikasi di atas yang berkaitan dengan kurikulum darurat tidak semua ditindak lanjuti pada penelitian ini. Pada penelitian ini hanya akan dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten,
2. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran saat menggunakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19.
3. Cara mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran saat menggunakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19

D. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten ?
2. Apakah Hambatan-hambatan ditemukan dalam pembelajaran saat menggunakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dan bagaimana cara mengatasinya ?

3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran saat menggunakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten,
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran saat menggunakan kurikulum darurat saat menggunakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran saat menggunakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19

F. Manfaat Penelitian

Adapun guna dan manfaat yang bisa dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai pembelajaran untuk memahami tentang implementasi/pelaksanaan manajemen kurikulum darurat masa pandemi COVID-19, dalam pembelajaran kendala dan pemecahannya,
2. Bagi Pemangku kepentingan sebagai bahan masukan dalam mengeluarkan kebijakan agar mempertimbangkan kesiapan pelaksanaan

di satuan pendidikan, sehingga kemungkinan adanya permasalahan yang sama dapat diantisipasi cara mengatasinya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut Andy Noviandi (2020:48) adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya (Noviyandi, Andi, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut implementasi berarti kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang dan menggunakan acuan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan.

Hill and Hupe dalam Eko Handoyo (2012:93) memahami implementasi kebijakan sebagai apa yang terjadi antara harapan kebijakan dengan hasil kebijakan. Implementasi adalah apa yang dilakukan berdasarkan keputusan yang telah dibuat kebijakan. (Handoyo, 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut maka implementasi sebagai perwujudan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan.

Jadi pengertian implementasi dapat disimpulkan merupakan serangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan kepada masyarakat, sehingga kebijakan tersebut membawa hasil yang sesuai diharapkan.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Allan Ornstein (2018:27) *curriculum can be defined as a field of study with its own foundations, knowledge domains, research, theory, principles, and specialists. Curriculum can be defined in terms of subject matter (math, science, English, history, and so on) or content (the way we organize and assimilate*

information). (Kurikulum dapat didefinisikan sebagai bidang studi dengan fondasi, domain pengetahuan, penelitian, teori, prinsip, dan spesialisnya sendiri. kurikulum dapat didefinisikan dalam hal materi pelajaran (matematika, sains, bahasa Inggris, sejarah, dan sebagainya) atau konten (cara kita mengatur dan mengasimilasi informasi). (Ornstein & Hunkins, 2018).

Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa kurikulum merupakan dasar atau landasan untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017:83) Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberi pengertian sebagai “*circle of instruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Hidayat & Wijaya, 2017)

Berdasarkan pendapat tersebut berarti kurikulum merupakan suatu rangkaian prosedur yang merupakan petunjuk dalam pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (*Undang Undang nomor 20 tahun 2003, n.d.*).

Menurut Undang-undang tersebut berarti kurikulum merupakan dokumen yang berisi rencana, tujuan dan isi pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Widodo winarso (2015:4) Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.(Winarso, 2015)

Menurut pendapat tersebut berarti kurikulum merupakan program pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Ahmad Tafsir dalam Heris Hermawan (2012:227), pengertian kurikulum sebagai program dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut beliau mengatakan pada umumnya isi kurikulum adalah nama-nama pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Kurikulum juga mencakup nama-nama kegiatan (kegiatan ekstrakurikuler).

Abuddin Nata dalam Heris Hermawan, (2012:227) mengatakan secara harfiah kurikulum berasal dari Bahasa Latin, curriculum yang bermakna bahan pelajaran. Sedangkan dalam bahasa Prancis courier yang bermakna berlari. Berdasarkan pengertian di atas, kurikulum merupakan bagian dari satuan pendidikan yang terbentuk sistematis dan terstruktur dalam sistem pendidikan. Kurikulum berbentuk mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis, legalitas akademis dalam bentuk ijazah akan diberikan kepada peserta didik setelah ia menyelesaikan program akademis.(Hermawan, 2012)

Menurut pendapat ini kurikulum merupakan bentuk sistematis dan terstruktur dalam pendidikan

J. Wiles & J. Bondi dalam Abdul Hafiz (2017:67), kurikulum adalah suatu cita-cita atau seperangkat nilai-nilai, yang digerakkan melalui suatu pengembangan proses kulminasi dalam pengalaman-pengalaman dikelas untuk murid-murid. Tingkat terhadap pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu representasi yang benar terhadap cita-cita yang diimpikan ialah suatu fungsi langsung daripada efektivitas dari usaha-usaha pengembangan kurikulum.(Hafiz, 2017).

Menurut pendapat ini kurikulum merupakan suatu cita-cita yang dikembangkan dalam suatu kelas untuk siswa.

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, struktur, dan bahan pelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

b. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Dasar kurikulum Pendidikan Islam menurut Al-Syaibani dan Abdul Mujib dalam A. Haris Hermawan (2012:227-229) menetapkan dasar pokok bagi kurikulum tersebut sebagai berikut:

- 1) Dasar Religi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan agama. Sehingga dasar religi menjadi dasar utama. Dasar ini ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi. Penetapan nilai-nilai tersebut didasarkan pada Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan Tuhan untuk umat manusia. Nabi bersabda, “Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu dua perkara, yang jika .kamu berpegang teguh padanya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni Kitabullah (al-Qurʻan) dan Sunnah Nabi-Nya”. (HR.Hakim).
- 2) Dasar Filosofis, merupakan penunjuk arah bagi tujuan pendidikan Islam. Sehingga kurikulum mengandung kebenaran sesuai dengan apa yang dikandung oleh pandangan hidup tersebut (Islam).
- 3) Dasar Psikologis, dalam pendidikan Islam memandang kondisi peserta didik berada pada dua posisi, yaitu sebagai anak yang hendak dibina dan sebagai pelajar yang hendak mengikuti proses pembelajaran. Dasar ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan psikis peserta didik.
- 4) Dasar Sosiologis, dasar ini berimplikasi pada kurikulum pendidikan supaya kurikulum yang dibentuk hendaknya dapat membantu pengembangan masyarakat. Terutama karena pendidikan berfungsi sebagai sarana transfer of culture (pelestarian kebudayaan), proses sosialisasi individu dan rekonstruksi social
- 5) Dasar Organisatoris, dasar ini menjadi acuan dalam bentuk penyajian bahan pelajaran. Dasar ini berpijak pada teori psikologi asosiasi yang menganggap keseluruhan sebagai kumpulan dari

bagian-bagiannya. Dan juga berpijak pada teori psikologi Gestalt yang menganggap keseluruhan mempengaruhi organisasi kurikulum yang disusun secara sistematis tanpa adanya batas-batas antara berbagai mata pelajaran. (Hermawan, 2012)

Dari pendapat tersebut bahwa dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan pada: azas religious, filosofis, psikologis, organisatoris.

c. Prinsip pengembangan Kurikulum,

Menurut Widodo Winarso (2015:26-29), prinsip pengembangan kurikulum antara lain:

1) Relevansi

Dalam hal ini dapat dibedakan relevansi keluar yang berarti bahwa tujuan, isi, dan proses belajar harus relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan relevansi ke dalam berarti bahwa terdapat kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.

2) Fleksibilitas

Kurikulum harus dapat mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

3) Kontinuitas

Terkait dengan perkembangan dan proses belajar anak yang berlangsung secara berkesinambungan, maka pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, serta antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

4) Praktis/efisiensi

Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya murah. Dalam hal ini, kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia.

5) Efektifitas

Efektifitas berkenaan dengan keberhasilan pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan dari kebijakan-kebijakan pemerintah. Dalam pengembangannya, harus diperhatikan kaitan antara aspek utama kurikulum yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, serta penilaian dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Winarso, 2015)

Dari pendapat tersebut berarti dalam mengembangkan kurikulum harus relevan, fleksibel, kontinyu (terus menerus), praktis efisien dan efektif.

Menurut Ramayulis dalam A. Haris Hermawan (2012:230), terdapat tiga belas prinsip- prinsip kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip kurikulum pendidikan Islam berasaskan ajaran dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan dan kandungan, metode, sistem dan lembaga pendidikan berdasarkan pada asas Islam.
- 2) Prinsip mengarahkan kepada tujuan dan aktivitas dalam kurikulum di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 3) Prinsip integritas antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- 4) Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup murid, sesuai dengan kebutuhan jaman dan penyesuaian dengan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan
- 5) Prinsip fleksibilitas adalah tempat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam kebebasan bertindak yang berorientasi pada program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran
- 6) Prinsip integritas adalah kurikulum yang dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang dapat menggabungkan kemampuan dzikir dan pikir dan manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan akhirat.
- 7) Prinsip efisiensi adalah kurikulum yang dapat memanfaatkan dan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat dan tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.
- 8) Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan

kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertical maupun secara horizontal.

- 9) Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi anak didik, seperti perbedaan jasmani, watak inteligensi, bakat serta kelebihan dan kekurangan.
- 10) Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan dan kebebasan dalam memberdayakan semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan
- 11) Prinsip kedinamisan adalah kurikulum itu tidak statis tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial
- 12) Prinsip keseimbangan, adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmoni.
- 13) Prinsip efektivitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektivitas guru mengajar dan peserta didik belajar. (Hermawan, 2012)

Dari pendapat tersebut khusus pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum harus berprinsip pada: Ajaran Islam, tujuan, integritas, relevansi, fleksibilitas, integritas, efisien, kontinyu, individualitas, kesamaan, dinamis, seimbang dan efektif.

3. Implementasi Kurikulum

Menurut Syarifuddin dalam A. Hafiz (2017:84), Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransferkan ide/gagasan, program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum disain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan disain tersebut implementasi kurikulum adalah proses aktualisasi kurikulum potensial atau ideal menjadi kurikulum aktual oleh staf pengajar dalam belajar mengajar. (Hafiz, 2017)

Menurut pendapat tersebut berarti implementasi kurikulum merupakan aktualisasi oleh pengajar pada kegiatan pembelajaran

Menurut Imam Farid (2021:51) Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*)

kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Adapun kurikulum dapat diartikan dokumen kurikulum (kurikulum potensial). Implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran (Farid, 2021)

Menurut pendapat tersebut implementasi kurikulum berarti menerapkan ide, konsep kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah serangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan pelaksanaan yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, struktur, dan bahan pelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4. Keadaan Darurat

a. Pengertian Keadaan Darurat

Menurut Kim Lane Scheppele dalam Isharyanto (2016:13) Keadaan darurat adalah keadaan di mana suatu negara dihadapkan pada ancaman hidup-mati yang memerlukan tindakan responsif yang dalam keadaan normal tidak mungkin dapat dibenarkan menurut prinsip-prinsip yang dianut oleh negara yang bersangkutan. Ditambahkannya, negara terpaksa melanggar prinsip-prinsip yang dianutnya sendiri dikarenakan adanya suatu ancaman yang serius, sehingga untuk menyelamatkan negara, tindakan penyimpangan tersebut terpaksa dilakukan. (Isharyanto, 2016)

Menurut pendapat ini bahwa keadaan darurat adalah keadaan yang dihadapkan pada ancaman keadaan hidup dan mati

b. Regulasi Keadaan Darurat

Undang-undang No. 24 Tahun 2007, tentang Penanggulangan bencana, pada pasal 1 disebutkan potensi penyebab bencana di wilayah negara kesatuan Indonesia dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis bencana, yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam antara lain berupa gempa bumi karena alam, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/ lahan karena faktor alam, hama penyakit tanaman, epidemi, wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa. Bencana non alam antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan dan kegiatan keantariksaan. Bencana sosial antara lain berupa kerusuhan sosial dan konflik sosial dalam masyarakat yang sering terjadi. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, n.d.)

Undang-undang No. 24 Tahun 2007, bahwa adanya pandemi COVID-19, termasuk bencana alam yang disebabkan wabah penyakit.

Undang-undang No. 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan dalam pasal 1 disebutkan bahwa, kekarantinaan kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat adalah kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandai penyebaran penyakit menular dan/atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara. (Kemenkes RI, 2020)

Dalam Undang-undang No. 6 tahun 2018 adanya pencegahan penyebaran COVID-19 dengan cara membatasi kegiatan masyarakat dengan jalan karantina.

c. Dalil Al Qur'an dan Hadits tentang keadaan Darurat

Al Qur'an Surat Al Baqarah : 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ^{قُلْ}

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ^{قُلْ}

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Al Qur’an Surat AT Taghabun : 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Al Qur’an Surat At Taubah : 51

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.”

Al Qur'an Surat Al Hadid : 22-23

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهَا

قَالَ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.

لِي كَيْلًا تَأْسُوا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri,

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.

Al Qur'an Surat Al Baqarah : 155-156

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Al Qur'an Surat At Taghabun : 16

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا

لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Hadits Rosulullah Muhammad SAW, yang dikutip oleh Majelis

Ulama Indonesia nomor 14 Tahun 2020 antara lain :

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا»

Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. al-Bukhari)

أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى السَّامِ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرْعَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالسَّامِ -
فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا
تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ»

Sesungguhnya Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilyaah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad saw pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. al-Bukhari).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ
وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ"

Rosulullah SAW bersabda:“Wabah Tha’un adalah suatu ayat, tanda kekuasaan Allah Azza Wajall yang sangat menyakitkan, yang ditimpakan kepada orang-orang dari hambaNya. Jika kalian mendengar berita dengan adanya wabah Tha’un, maka jangan sekali-kali memasuki daerahnya, jika Tha’un telah terjadi pada suatu daerah dan kalian disana, maka janganlah kalian keluar darinya.” (HR. Muslim)(Majelis Ulama Indonesia, 2020)

Kesimpulan dari dalil-dalil tersebut bahwa dalam kondisi darurat COVID-19 merupakan kehendak dan ujian dari Allah SWT. Sebagai manusia harus tetap berusaha menghindari wabah COVID-19 dan tetap berusaha untuk menghentikan wabah dan memohon bantuan kepada Allah SWT.

5. Kurikulum Darurat masa Pandemi COVID-19.

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (COVID-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing

Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah nya. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan lainnya. inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya (Kementerian Agama RI, n.d.)

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 tersebut bahwa kurikulum darurat dapat diberlakukan pada kondisi darurat apapun. Kurikulum darurat tidak hanya berlaku pada pandemi COVID-19. Jika kondisi sudah normal maka kurikulum kembali ke kurikulum normal. Penyusunan kurikulum darurat dapat dilakukan dengan cara memodifikasi yang disesuaikan dengan keadaan madrasah setempat.

Menurut Moh. Guntur Nangi (2020:5), Pandemi adalah keadaan epidemi yang melanda hampir semua populasi atau seluruh daerah. (Nangi, Moh. Guntur, Fitri Yanti, 2019)

Menurut pendapat tersebut bahwa pandemi merupakan kondisi wabah yang menyebar merata hampir di seluruh dunia.

Corona virus disease (COVID-19) ikutip dari penelitian Dharmendra Kumar, Rishabha Malviya, Pramod Kumar Sharm (2020) dalam Jurnal *Eurasian Journal of Medicine and Oncology* Korona virus atau virus korona adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang, Virus ini merupakan jenis virus varian baru yang memiliki tingkat penyebaran atau penularan lebih tinggi dibandingkan virus varian sebelumnya. (Kumar, 2020)

Dari pendapat tersebut bahwa wabah COVID-19 merupakan varian virus yang lebih berbahaya dari virus-virus infeksi pernafasan yang lain. COVID-19 juga mempunyai tingkat penyebaran dan penularan yang lebih cepat dibanding virus penyakit pernafasan lainnya.

6. Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Undang Undang nomor 20 tahun 2003, n.d.)

Sumber belajar (*learning resources*) (Ani Cahyadi, 2019:6) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam

mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.(Cahyadi, 2019)

Lingkungan belajar, menurut Saroni dalam Warni Tune Sumar (2018:62) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup tiga hal utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan pergaulan (sosial), dan lingkungan kultur (budaya). Ketiga aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa aman dan nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.(Sumar, 2018)

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik yang berkualifikasi guru/dosen, peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri, sumber belajar dan lingkungan belajar atau tempat dimana terjadi kegiatan interaksi pembelajaran.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, bahwa kegiatan pembelajaran darurat meliputi:

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum darurat adalah penyusunan RPP yang meliputi; 1) RPP disusun sederhana, mudah dilaksanakan, memuat hal pokok-pokok saja, 2) RPP merujuk pada SKL, KI, KD, 3) memilih materi esensi, 4) RPP memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Setelah RPP disahkan oleh Kepala Madrasah maka bila memungkinkan dan penting dapat dibagikan kepada orang tua siswa.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring, dan non-digital. Aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring, maupun non-digital.

Aktifitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi; 1) guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis siswa, 2) mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran, 3) guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya, 4) guru melakukan Pretest secara lisan, 5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 6) guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.

Kegiatan inti meliputi; 1) guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran, 2) guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa, 3) siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi; mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan/menyajikan/mempresentasikan, 4) guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat, 5) hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat, 6) guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa, 7) guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

Kegiatan Penutup meliputi; 1) post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes, 2) melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, 4) penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya, 5) Doa penutup dan salam.(Kementerian Agama RI, n.d.)

c) Penilaian Pembelajaran

Jamsiten Situmorang, (2018:14) Penilaian atau *Assesment* pembelajaran mencakup tiga istilah yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi, pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti apa adanya dan dapat dikuantitaskan melalui tes atau cara lain.(Situmorang & Rosmawati, 2018)

Menurut pendapat ini penilaian suatu cara untuk mengkuantitaskan suatu keadaan.

Asrul, Rusydy Ananda, Rosinta, (2014:31) Pada penilaian ada penilaian konvensional dan penilaian otentik.(Asrul, Ananda, & Rosinta, 2014)

Menurut pendapat ini penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian konvensional dan otentik.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, guru dalam merancang penilaian hasil belajar pada masa darurat harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut; 1) mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat, 2) mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, 3) dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan, 4) penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan akhir tahun (PAT), 5) dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu dipaksakan mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh, 6) pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas perlu proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga, 7) hasil belajar anak dikirim ke guru bisa berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat, 8) dari hasil belajar tersebut, guru dapat melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya, 9) Kemudian dianalisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.(Kementerian Agama RI, n.d.)

Menurut surat keputusan ini bahwa penilaian tetap harus dilakukan. Penilaian tersebut meliputi: penilaian harian, penilaian semester dan penilaian akhir tahun. Aspek yang dinilai yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian harus sesuai dengan rambu-rambu atauran yang ada. Penilaian yang dilakukan harus tetap mengutamakan keadaan dan kondisi selama pandemi COVID-19.

7. Pembelajaran Daring

Menurut Muhammad Fauzi (2020:131) Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka,

tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut; a) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya. b) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem. c) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time. d) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya, e) Bersifat fungsional dan siap melayani (Fauzi, 2020)

Menurut Nino Indrianto (2021:21) jenis sumber daya yang dipergunakan dalam pembelajaran daring antara lain; (1) Jaringan internet, (2) Perangkat Laptop, Komputer dan Mobilephone, (3) Learning Manajemen System (LMS), dan (4) Bahan Ajar. Selain itu guru juga harus mempersiapkan pembelajaran secara daring seperti: (1) Pembuatan media pembelajaran yang dapat diakses dengan android, laptop, atau computer (2) membuat video pembelajaran yang dapat diakses siswa melalui youtube, (3) membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) baik online maupun offline, (4) pembuatan aplikasi pembelajaran yang dapat di akses warga sekolah, dan (5) membuat evaluasi pembelajaran online (Indrianto et al., 2021)

Menurut Fauzan Romadlon (2020:39) perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring / online tentu saja membawa dampak pada proses pembelajaran tersebut. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Dimensi laptop dan telepon pintar yang ergonomis memberikan jaminan mobilitas yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari mana saja. Fitur penyimpanan yang ditawarkan oleh laptop dan telepon pintar juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh dosen sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu.
- b. Kendala juga dialami peserta didik berupa kurangnya sarana dan prasarana seperti laptop dan lainnya di rumah, kendala adaptasi dengan belajar daring, dan jenuh karena terlalu lama di rumah.
- c. Orang tua peserta didik mengalami kendala dalam hal penambahan biaya kebutuhan rumah tangga. Karena belajar di rumah menggunakan internet akan memerlukan tambahan biaya kuota internet. Kalau masa belajar dari rumah ini berjalan cukup panjang, maka akan semakin menambah beban biaya hidup rumah tangga.

Dindin. J, et, all dalam Romadhon (2020:39)), dalam penelitiannya menyatakan kendala-kendala dalam pembelajaran daring adalah kuota

terbatas, tugas yang menumpuk, penguasaan ilmu teknologi (IT) terbatas, dan jaringan tidak stabil. (Romadlon, 2020)

Menurut tiga pendapat tersebut ini bahwa pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang menggunakan berbagai macam aplikasi. Pembelajaran daring harus menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukungnya.

8. Media Pembelajaran Daring

Meda Yulianti (2020:5), media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong untuk terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring antara lain:

a) *WhatsApp*

Aplikasi gratis/tanpa bayar yang menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan percakapan baik melalui teks, suara maupun video. Aplikasi ini juga paling diminati oleh masyarakat.

b) *Zoom meet/google meet*

Aplikasi yang dapat digunakan pembelajaran secara virtual yang dapat mempertemukan antara pendidik dengan peserta didik bertatap muka secara virtual. Sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

c) *Google Classroom*

Merupakan aplikasi yang disediakan oleh google. Dalam aplikasi ini pendidik akan lebih mudah memberikan materi maupun tugas yang telah digolongkan. Pendidik juga dapat mengatur waktu pengumpulan tugas.

d) *Youtube*

Merupakan aplikasi untuk mengupload video, berbagi video, dan juga dijadikan sumber belajar. Aplikasi ini juga menunjang pembelajaran karena dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran.

e) *E-learning*

Merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Ciri-ciri e-learning antara lain: memiliki isi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode instruksional, menggunakan

elemen-elemen media, memungkinkan pembelajaran berpusat pada pengajar (synchronous) dan pembelajaran mandiri (asynchronous). membangun pemahaman dan ketrampilan yang terkait dengan pembelajaran perorangan maupun kelompok.

f) *Google form*

Merupakan aplikasi layanan google secara gratis, yang dapat digunakan untuk membuat daftar pertanyaan yang dibagikan. Selain mempunyai fitur spreadsheet yang memungkinkan pendidik melihat rekapitulasi jawaban dari peserta didik.(Yuliani, Meda, Janner Simamarta, Siti Saodah Susanti, 2020)

Menurut pendapat tersebut bahwa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: *WhatsApp, Google form, E- learning, Youtube, Google Classroom, Zoom meet/google meet, WhatsApp.*

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian kajian penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan antara lain :

1. *Tesis Ahmad Nasir dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Masa Pandemic COVID-19 di MAN 1 Cirebon, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2021.*(Nasir, 2021). Hasil Penelitian didapatkan bahwa: Pertama, Perencanaan Kurikulum Darurat di MAN 1 Cirebon sudah berjalan dengan bagus, melibatkan unsur unsur yang ada, berkoordinasi dengan wakil kepala lembaga, membuat opsi opsi dalam perencanaan. Namun masih perlu dilakukan peningkatan kopetensi guru terkait IT berupa pelatihan-pelatihan sehingga mendukung terlaksananya KBM dengan baik, tepat sasaran, tidak monoton dalam pembelajaran. Kedua. Pelaksanaan Kurikulum

darurat di MAN 1 Cirebon menyajikan proses pembelajaran dari mulai materi, media, strategi dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, evaluasi kurikulum darurat di MAN 1 Cirebon melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan data dan mencari solusi permasalahan

Perbedaan, subyek penelitian pada tesis ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pendidik, ruang lingkup penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah subyek penelitian atau sumber data utama (primer) dari guru. Informannya dari kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang sarana prasarana. Ruang lingkup penelitian pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta tempat penelitian yang berbeda.

2. *Tesis Zulfikar dengan judul Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga pada Masa Pandemi (Studi pada Wali Murid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2020. (Zulfikar, 2020). Hasil Penelitian ini adalah (1) Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi. Pemindahan proses belajar anak ke rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing

anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. (2)Metode pembelaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pembelajaran online atau daring adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona., (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan.

Perbedaan, Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran. Ruang lingkup penelitian tesis tersebut mengenai kesiapan orang tua atau keluarga pada pemindahan belajar mengajar di rumah dan metode yang digunakan oleh guru dalam mendukung pembelajaran dari rumah. Sedangkan ruang lingkup penelitian pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta tempat penelitian yang berbeda, dimana tempat penelitian pada tesis tersebut dilakukan di SMP sedangkan pada penelitian ini tempat penelitian di MA

3. *Tesis* Imam Faridh dengan judul *Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi COVID-19 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, Universitas Syarif Kasim Riau, Tahun 2021 (Faridh, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota adalah kurikulum darurat dengan kompetensi inti dan

kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum darurat, pembelajaran dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh (daring), terdapat faktor pendukung yakni sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor penghambat adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT, solusi yang diambil adalah melakukan pelatihan guru dalam hal pembelajaran berbasis IT.

Perbedaan, Subyek penelitian untuk guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam, tetapi semua guru mata pelajaran. Pijakan regulasi kurikulum darurat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020. Ruang lingkup tidak hanya pada proses pembelajaran tetapi juga pada perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Tempat penelitian berbeda yaitu di SMA dan MA

4. *Tesis* Askan Arifin dengan judul *Implementasi Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada SMP Islam Al Azhar II Purwodadi Kecamatan Kabupaten Musirawas)*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2021(Arifin, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II dapat berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. peluang dan hambatan dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet, kecepatan, fleksibilitas, kuota, sinyal, tempat tinggal dan sebagainya yang semuanya memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran

Perbedaan, Subyek penelitian ini guru mata pelajaran. Lingkup penelitian berbeda tidak hanya pembelajaran tetapi juga pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tempat penelitian yang berbeda antara SMP dengan MA

5. *Tesis Zainal Abidin dengan judul Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)*, Institut Agama Islam Ponorogo, Tahun 2021 (Zainal, 2021). Hasil penelitian ini adalah dalam manajemen pembelajaran online di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dapat disimpulkan bahwa planning pembelajaran online meliputi penetapan *WhatsApp Grup* dan *Youtube* sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. Actuating pembelajaran online yaitu pembelajaran dalam *WhatsApp Grup* dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji online Kitab Naṣāihū al-‘Ibād melalui *streaming Youtube* sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin. Evaluasi pembelajaran online menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar online serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, Madrasah

Diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran online seperti memberi motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan voice note *WhatsApp*, serta menelepon dan menge-chat pribadi santri yang kurang aktif di luar chat yang ada di grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran online yang lebih efektif

Perbedaan, Subyek penelitian adalah guru, berbeda pada sumber data utama yang juga melibatkan orang tua. Tidak mendeskripsikan hambatan dan solusinya. Tempat penelitian yang berbeda antara Madrasah Diniyah dengan Madrasah Aliyah (MA).

C. Kerangka Berpikir

Sesuai amanat UUD 1945, bahwa tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu cara dengan pendidikan. Selain itu dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kehidupan bangsa yang bermartabat. Agar menjadi peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

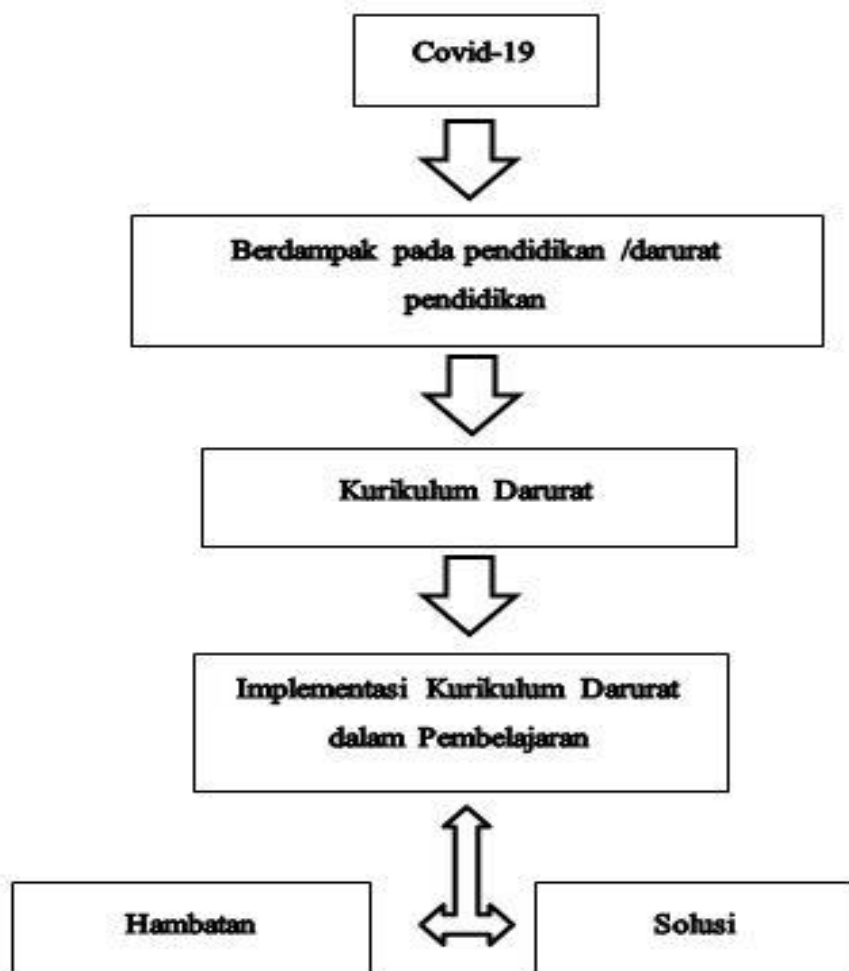
Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir dan pendidikan merupakan proses pelaporan kemampuan dasar yang baik, daya pikir daya

intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas. Pendidikan atau mencari ilmu juga kewajiban kita semua baik laki laki maupun perempuan, tidak memandang usia, jabatan, tingkat ekonomi, gender dan lain-lain, dan harus berlangsung terus menerus. Tetapi dengan adanya wabah pandemic COVID-19, tatanan kehidupan menjadi berubah, tidak terkecuali dunia pendidikan baik formal maupun non formal, yang menuntut para pelaku pendidikan untuk tetap menjaga keberlangsungan pendidikan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19. Karena wabah COVID-19 sangat berbahaya sehingga proses pembelajaran harus menyesuaikan kondisi saat pandemi COVID-19.

Adanya perubahan kegiatan pembelajaran, secara otomatis harus merubah kurikulum. Dalam hal ini pemerintah selaku regulator di bidang pendidikan sudah melakukan tindakan dengan membuat payung hukum dan aturan penggunaan kurikulum dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020, tentang kurikulum darurat, yang bisa digunakan sebagai rujukan dan payung hukum bagi sekolah atau lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan Kementerian Agama telah diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang kurikulum darurat, yang bisa digunakan sebagai payung hukum bagi

madrasah untuk menjalankan kurikulum darurat. Setelah terbitnya Surat Keputusan tersebut semua stakeholder atau pemangku kepentingan sekolah dan madrasah harus mengimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum..

Fakta di lapangan tidak mudah yang dipikirkan dalam mengimplementasikan kurikulum darurat tersebut, ada kendala dan hambatan yang ditemukan dan harus ditemukan solusinya. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini ingin menggali bagaimana madrasah mengimplementasikan surat keputusan yang berkaitan dengan kurikulum darurat dalam pembelajaran. Ujung dari suatu kebijakan kurikulum adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga sebaik apapun kebijakan itu dibuat maka akan diketahui tingkat keberhasilannya saat proses belajar mengajar/pembelajaran. Jika dalam berhasil maka hasil belajarpun juga akan baik, tetapi sebaliknya jika dalam pembelajaran tidak baik atau tidak lancar akan mengakibatkan hasil belajar yang tidak baik. Akhirnya perlu diadakan penelitian terhadap implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19, yang fokus pada proses pembelajaran, untuk mengetahui bagaimana kurikulum tersebut di laksanakan, hambatan-hambatan dan bagaimana solusinya untuk mengatasi hambatan tersebut. Kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat alur di bawah ini:



Gambar 2.1. Diagram Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilaksanakan secara seksama, terinci dan mendalam terhadap suatu satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten. Hasil penelitian yang diinginkan bisa memberikan gambaran kondisi secara menyeluruh dan tertata dengan baik tentang komponen-komponen yang ada di MAN 1 Klaten sehingga dapat memberikan hasil akhir yang bisa dipercaya. Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hal pokok pada penelitian ini tidak hanya sekedar menyajikan kondisi Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten akan tetapi juga mencakup penggalian fakta dan data yang dijumpai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten seperti adanya.

Penelitian ini tidak hanya teori yang bersifat tertulis saja, maka dari itu pemahaman dan penjelasan tentang penelitian kualitatif dilakukan untuk menyakinkan dan memberikan sajian gambaran secara menyeluruh. Dengan demikian, dengan permasalahan yang ada pada rumusan masalah tersebut di atas lebih cocok menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini cocok menggunakan jenis penelitian kualitatif karena pada lingkup kecil/mikro, berkaitan perilaku stakeholder atau pemangku kepentingan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten dan apa yang tersembunyi di balik perilaku tersebut sangat sukar diukur dengan angka-angka. Penelitian implementasi

kurikulum darurat ini meliputi; perencanaan/penyusunan kurikulum darurat, pelaksanaan kurikulum darurat, pembelajaran daring selama menggunakan kurikulum darurat dan evaluasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten. Madrasah ini dipilih dengan alasan bahwa peneliti memilih MAN 1 Klaten sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Diantara Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Klaten, MAN 1 Klaten yang usia berdirinya paling tua, sehingga lebih berpengalaman mengelola kurikulum,
- b. Dari jumlah siswa mempunyai jumlah siswa lebih dari 600 siswa, sehingga termasuk kategori cukup besar,
- c. Dari jumlah komposisi guru/pendidik, mempunyai usia yang bervariasi sehingga diharapkan data yang terkumpul juga bervariasi terutama dalam penguasaan teknologi informasi
- d. Dari segi sarana dan prasarana khususnya untuk jaringan internet cukup baik ketersediaan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara daring
- e. Tingkat ekonomi orang tua/wali siswa yang sebagian besar kurang mampu, dan letak geografis rumah tinggal yang bervariasi sehingga kemungkinan akan banyak ditemukan data yang menarik saat pembelajaran jarak jauh.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian, dimulai pada bulan November 2021 sampai bulan April 2022 karena waktu tersebut merupakan akhir semester gasal dan awal semester genap di madrasah .

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Sebagai sumber data utama dan yang langsung terlibat dalam penelitian ini yaitu: Guru/pendidik MAN 1 Klaten

2. Informan Penelitian

Sebagai sumber data yang tidak terlibat langsung, sehingga datanya hanya bersifat melengkapi, yaitu: Kepala madrasah sebagai kepala satuan pendidikan, wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran sebagai koordinator pembelajaran di madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat, guru bimbingan dan konseling (BK), siswa,

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau tata cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data pada penelitian ini , yaitu observasi/pengamatan, wawancara/tanya jawab, dan mendokumentasikan dan menganalisisi dokumen arsip yang ada di lapangan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengamatan keadaan atau tempat penelitian. Peneliti mengamati keadaan yang ada di MAN 1 Klaten, menghimpun data sebagai data awal penelitian

untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah untuk diteliti.

2. Wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk ditanyakan pada sumberdata dan informan untuk memperoleh data secara akurat dan mendalam. Pertanyaan peneliti tersebut meliputi proses pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara dengan guru meliputi kendala dan solusi pelaksanaan kurikulum darurat dan solusi yang dilakukan. Wawancara dengan siswa kesulitan pembelajaran dengan kurikulum darurat khususnya pembelajaran daring dan cara mengatasi. Wawancara dengan kepala madrasah tentang perencanaan monitoring dan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat. Wawancara dengan wakil kepala madrasah tentang keadaan sarana prasarana, keadaan siswa, prosedur peyusunan dan pelaksanaan kurikulum darurat.
3. Dokumentasi, peneliti akan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yang akan diambil antara lain; dokumen KTSP, silabus, RPP, jadwal pelajaran, foto KBM dan dokumen penunjang lainnya.
4. Pengamatan kegiatan pembelajaran daring pada guru yang meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diadakan penelitian dan pemeriksaan untuk keabsahan/kebenaran data yang diperoleh. Hal ini penting dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan ilmiah

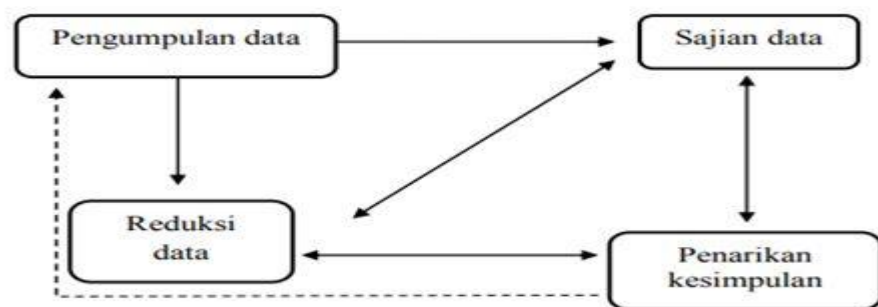
sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini pemeriksaan kebenaran data dilakukan dengan cara uji kredibilitas (*credibility*), *Credibility* (kredibilitas) , peneliti melakukan uji kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dengan cara; meningkatkan ketelitian, melakukan triangulasi sumber.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperiksa keabsahannya langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh tersebut. Sehingga data yang disajikan dapat tersusun dengan sistematis, runtut dan mudah dipahami bagi pembacanya. Urut-urutan yang dilakukan pada penelitian ini adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Mereduksi data, dari data yang sudah diperiksa keabsahannya tersebut tidak semuanya digunakan dan harus dipilih data data yang relevan dengan penelitian, sehingga data yang ditampilkan data sudah terseleksi dan fokus, sederhana dan bermakna.

2. Menyajikan data, setelah data direduksi/dipilih maka data tersebut perlu ditampilkan/disajikan. Maka perlu ditata dengan cermat sehingga data yang ditampilkan bisa runtut ,sistematis dan mudah untuk dimengerti..
3. Menyimpulkan, pada tahap penarikan kesimpulan ini perlu dilakukan dengan kecermatan oleh peneliti, sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar merupakan akumulasi data yang terkumpul dan gambaran hasil penelitian.
4. Diagram teknik analisis data dapat dilihat pada gambar



Gambar 3. 1. Teknis Analisis Data dari Miles and Huberman(Sugiyono, 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Seting Penelitian

Dari wawancara dengan Drs. Moh. Zamzani selaku wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat dan analisis dokumen buku profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten diperoleh data sebagai berikut :

a. Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten terletak dikawasan pinggiran Utara Kota Klaten, yaitu di jalur Solo-Yogyakarta tepatnya beralamat di Jalan Dr. Sutomo, Desa Karangnom, Kecamatan Klaten Utara, kode Pos 57438 Tel. (0272) 3217235. Dilihat dari letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten tersebut bisa dikatakan cukup strategis, karena terletak di tengah-tengah perumahan penduduk dan dekat dengan Universitas Widya Dharma (UNWIDHA). Jarak dari sekolah kepusat kecamatan sejauh 1 Km dan ke pusat kota 3 Km. Lokasi ini sangat kondusif dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena tempatnya tidak terlalu ramai dan berada dilingkungan penduduk yang tidak terlalu padat.

Sekolah ini juga tidak berada langsung disamping jalan utama, tetapi berada di lintasan kecamatan, karena Desa Karangnom adalah salah satu desa yang cukup maju di Klaten Utara, yang berbatasan

langsung dengan pusat kota Klaten. Adapun batas teritorialnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalikotes
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Trucuk
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ngawen
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Klaten Tengah

Data lain dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten adalah:

- 1) NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional): 20363022
- 2) NSS (Nomor Statistik Sekolah): 131133100002

b. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten

Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten dahulunya adalah Madrasah Filial Surakarta dengan 5 gedung untuk ruang kelas. Pembangunan madrasah ini dipelopori oleh Abdul Ghoni dan Amir Ma'shum atas persetujuan oleh Kepala Desa dan tokoh masyarakat serta tokoh agama Desa Karanganom. Setelah resmi berdiri pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta, madrasah ini sudah dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang sebagian muridnya berasal dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sangkal Putung Klaten.

Madrasah ini, dalam perkembangannya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga madrasah ini selalu mengembangkan fasilitas, sarana dan prasarana untuk

keberlangsungan proses belajar mengajar di madrasah ini. Di antara usaha pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1983/1984 memperoleh proyek pembangunan gedung 3 ruang kelas dari Pemerintah Pusat melalui Departemen Agama.
 2. Tahun 1985/1986 memperoleh proyek pembangunan gedung 3 ruang kelas dari Departemen Agama Pusat.
 3. Pengesahan kepemilikan tanah madrasah yang pada awalnya adalah tanah *eigendom* (OG) menjadi milik Departemen Agama khususnya adalah Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta dengan nomor A. 1629515 tanggal 6 Juni 1985
 4. Penegerian Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganom Klaten dengan SK Menteri Agama RI Nomor 137 tahun 1991 tertanggal 25 Juli 1991.
 5. Tahun 2018 nama MAN Karanganom namanya resmi berubah menjadi MAN 1 Klaten, sesuai dengan SK Menteri Agama RI No.211 Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015
- c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Visi, misi dan tujuan pendidikan di MAN 1 Klaten disesuaikan dengan perkembangan jaman termasuk di dalamnya tantangan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depan yang harus dilalui seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta globalisasi disemua lini kehidupan yang

komplek, menjadikan madrasah tanggap untuk merespon tantangan tersebut sekaligus menangkap sebagai peluang, tantangan dan harapan untuk memajukan dan mempersiapkan anak didik agar mampu beradaptasi dalam perkembangan global, berkompetisi dalam perkembangan masyarakat yang demokratis, terbuka dengan tetap mengedepankan cara-cara yang baik dan tidak melanggar aturan yang ditetapkan oleh agama maupun negara. Visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1) Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Unggul dalam imtaq, iptek, terampil dan berakhlak mulia

2) Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

- a) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman Imtaq
- b) Menumbuh kembangkan semangat belajar Iptek
- c) Menumbuh kembangkan pemahaman dan penerapan keterampilan hidup
- d) Mewujudkan pengalaman akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

3) Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

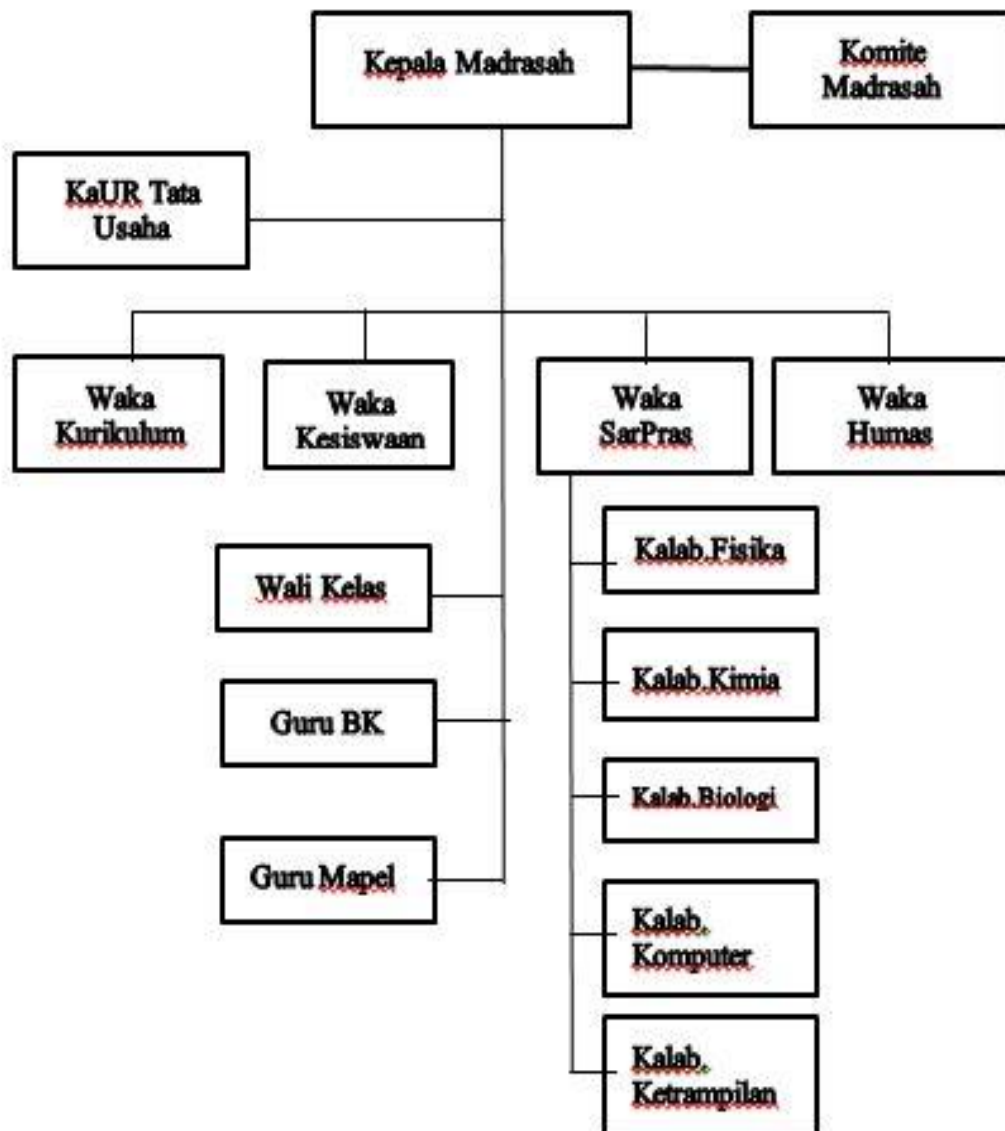
- a) Mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mampu meraih prestasi yang tinggi di bidang akademik
- c) Mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di Perguruan Tinggi

- d) Mampu menciptakan generasi yang kompetitif di dunia kerja
- e) Memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Struktur organisasi dirancang dan disusun untuk untuk diketahui tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dan personal dari seluruh aktivitas akademika yang terlibat di dalam proses berjalannya organisasi di MAN 1 Klaten, dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik dituntut adanya kerjasama dengan baik dan harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan di MAN 1 Klaten.

MAN 1 Klaten sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur memerlukan suatu tatanan pembagian tugas dan tanggung jawab yang baik. Ketentuan tugas tersebut harus dijabarkan dalam struktur organisasi yang baik, yang menyangkut koordinasi, tugas wewenang dan tanggung jawab di setiap struktur organisasi di MAN 1 Klaten. Adapun organisasi di MAN 1 Klaten dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MAN 1 Klaten

Adapun personal yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada tabel , di bawah ini.

Tabel 4.1.
Daftar Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

No	NAMA	UNSUR	BIDANG / URUSAN
1.	Drs. H. Rohmadi	Tokoh Pendidikan	Ketua
2.	Nurjanatun	Tokoh Masyarakat	Sekretaris
3.	Radjijo, S.Pd	Tokoh Pendidikan	Bendahara
4.	H. Sugiyono, S.T, M.M	Tokoh Masyarakat	Anggota
5.	Sri Widayani, M.Pd	Orang tua siswa	Anggota
6.	Indah Sulistyorini	Orang tua siswa	Anggota

\

Tabel 4.2.
Daftar Pemangku Jabatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Drs. H. Joko Triyono,S.Ag, M.Ag.	19690310 199403 1 015	Kepala Madrasah
2.	Hatifah S., S.Ag	19700522 199603 2 001	Wakamad Bid.Kurikulum
	a. Drs. Susila Catur	19671123 199512 1 001	Staf Bid. Pengajaran
	b. Drs. Jarwandi.	19690416 200312 1 003	Staf Bid. Dok. Kurikulum
	c. Anita Indarti, S.Pd	19750930 200501 2 004	Staf Bid. Prestasi Akademik
3.	Drs. Sukendro	19650710199403 1 005	Wakamad Bid. Kesiswaan
	a. S. Komsiyatun, M.Pd	19740721 200710 2 001	Staf Bid. Pemb Pramuka
	b. Agus Salim, S.Pd	19680608 200701 1 047	Staf Bid. Pembina OSIS
	c. Jainuri Asih F, S.Pd	19720930 200501 1 002	Staf Bid. Hari Besar
4.	Arif Srihono, S.Pd.	19671221 199103 1 003	Wakamad Bid. Sarpras
	Drs. Edy Subagya	19630721 199003 1003	Staf Bid.Inventarisasi dan Pemeliharaan Sarpras
5.	Drs. H. Moh. Zamzani	19650403 199403 1 003	Wakamad Bid. Humas
	a. Samino, M.Pd	19710430 199702 1 001	Staf Bid. Kegiatan Sosial
	b. Tri Suyatmi, MPd	19710601 200501 2 002	Staf Bid. Pengembangan Profesi Guru

Tabel 4.3.
Daftar Wali Kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

NO	NAMA	N I P	WALI KELAS
1	Bito Diskineni, S.Pd	-	X MIPA 1
2	Sri Mudjiningsih,S.Pd	19681219 200312 2 001	X MIPA 2
3	Tri Suyatmi, M.Pd	19710601 200501 2 002	X MIPA 3
4	Achmat Munjamil, M.Pd	19704300 200710 1 002	X IPS 1
5	Jainuri Asih F, S.Pd	19720930 200501 1 002	X IPS 2
6	Drs. Susila Catur Santosa	19671123 199512 1 001	X IPS 3
7	Hanifah Akitasari, S.Pd.	19950616 201903 2 027	X KEAGAMAAN
8	Dra. Nur Sayekti	19651119 199303 2 001	XI MIPA 1
9	Dra. Siti Fadilah	19650501 199403 2 002	XI MIPA 2
10	Siti Marfuah M, S.Pd.I		XI MIPA 3
11	Eny Yuliati, S.Pd	19740721 200710 2 001	XI IPS 1
12	Stianingsih R, S.S	19711018 200604 2 002	XI IPS 2
13	Detha Sofi R, S.Pd	-	XI IPS 3
14	Sayektiningsih, M.Pd	19700703 200501 2 002	XI KEAGAMAAN
15	Anita Indarti, S.Pd	19750930 200501 2 004	XII MIPA 1
16	Dra. Titiek Purwaningsih	19650219 199702 2 001	XII MIPA 2
17	Dra. Endang Pujiati	19640103 199003 2 004	XII MIPA 3
18	Sumadi, S.Pd	19640504 200701 1 043	XII IPS 1
19	Mujiyono, S.Ag	19650916 199603 1 003	XII IPS 2
20	Drs. Edy Subagya	19630721 199003 1 003	XII IPS 3
21	Syarifah, S.Ag, M.Pd.	19750513 200710 2 003	XII AGAMA

Tabel 4.4.
Daftar Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

No	NAMA	N I P	JABATAN
1.	Rohmat Hernowo, ST	19720505200901 1 015	Kepala Urusan Tata Usaha
2.	Yuni Sumarsih	19780622200901 2 010	Umum
3.	Masyuri	19771123200910 1 002	Bendahara pengeluaran
4.	Jarot Sumarsono	19640418201411 1 003	Pengadministrasi
5.	Rohmadi	19641015200701 1 041	Pengolah Data
6.	Surfan Abu Nasir	-	Operator Komputer
7.	Tri Widayati	-	Pembantu Perpustakaan
8.	Muh.Hafidz	-	Keamanan / Jaga malam
9.	Widardo	-	Tk. Kebun / kebersihan
10.	Heri Purwanto	-	Satpam
11.	Joko Waluyo	-	Tk. Kebun / kebersihan

Tabel 4.5.
Daftar Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

NO	NAMA	N I P	KELAS BIMBINGAN
1.	Endro Guritno, S.Pd	19621112199303 1 001	XII MIPA 2,XII MIPA 3 XII IPS 1,XII IPS 2XII IPS 3
2.	Dra. Suyanti	19630312199403 2 002	XI MIPA 1,XI MIPA 2 XI MIPA 3,XI MIPA 4 XI KEAGAMAAN
3.	Drs.Moh Zamzani	19650403199403 1 003	X IPS 2,X IPS 3 XI IPS 1,XI IPS 2 XII MIPA 1, XII KEAGAMAAN
4.	Dra. Isdiyatmi	19640827198601 2 001	X MIPA 1, X MIPA 2 X MIPA 3,X IPS 1 X KEAGAMAAN

Tabel 4.6.
Daftar Kepala Laboratorium Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

NO	NAMA	N I P	LABORATORIUM
1.	Drs. Supriyanto	19620523 199512 1 001	Kimia
2.	Dra. Endang Pujiati	19640103 199003 2 004	Fisika
3.	Dra.Nur Sayekti	19651119 199303 2 001	Biologi
4.	Drs. Susila Catur S	19671123 199512 1 001	Komputer
5.	Eny Yulianti,S.Pd	19740721 200710 2 001	Ketrampilan

Tabel 4.7.
Daftar Guru Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

NO	NAMA	NIP	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Joko Triyono, M.Ag	19690310199403 1 005	Kepala Madrasah
2	Drs..Mutasim	19621214099203 1 001	Biologi
3	Dra. Siti Fadilah	19650501199403 2 002	Matematika
4	Arif Srihono, S.Pd	19671221199103 1 003	Fisika
5	Dra. Nur Sayekti	19651119199303 2 001	Biologi
6	Drs. Sukendro	19650710199403 1 005	PKWU
7	Dra. Sri Haryanti	19630723199303 2 001	Fikih
8	Mujiyono, S.Ag	19650916199603 1 003	Matematika
9	Hatifah S, S.Ag	19700522199603 2 001	Bahasa Inggris
10	Dra. Hj. Titiek P	19650219199702 2 001	Bahasa Ind
11	Drs. Jarwandi	19690416200312 1 003	Kimia
12	Sri Mudjningsih , S.Pd	19681219200312 2 001	Matematika
13	Anita Indarti, S.Pd	19750930200501 2 004	Matematika
14	Jainuri Asih Fahrudin,S.Pd	19720930200501 1 002	Ekonomi
15	Siti Komsiyatun, S.Pd	19740714200501 2 002	Sejarah
16	Sayektiningsih , M.Pd	19700703200501 2 002	PPKn
17	Tri Suyatmi , S.Pd,M.Pd	19710601200501 2 002	Bahasa Ind
18	Stianingsih R,SS	19711018200604 2 002	Sejarah
19	Agus Salim, S.Pd	19680608200701 1 047	Bahasa Ind
20	Sumadi , S.Pd	19640504200701 1 043	Ekonomi
21	Syarifah , S.Ag, M.Pd	19750513200710 2 003	Bahasa Arab
22	Eny Yuliati, S.Pd	19740721200710 2 001	PKWU
23	Achmat Munjamil, S.Ag	19700430200710 1 002	Aqidah Akhlak
24	Drs. Edy Subagya	19630721199003 1 003	Penjasorkes
25	Dra. Endang Pujiati	19640103199003 2 004	Fisika
26	Drs. Supriyanto	19620523199512 1 001	Kimia
27	Drs. Susila Catur S	19671123199512 1 001	Fisika
28	Samino, M.Pd	19710430199702 1 001	Bahasa Inggris
29	Muchtar S, M.Pd	19871229201903 1 014	Al Qur'an Hadits
30	Hanifah Akitasari, S.Pd	19930322201903 2 017	PPKn
31	Abdillah Afifudin, S.H.I	19901229201903 1 021	Bahasa Arab
32	Sardjono, SP.d	-	Ekonomi
33	Dra. Murtiningsih	-	Bahasa Inggris
34	Bito Diskineni, S.OR	-	Penjasorkes
35	Siti Marfuah Muthoharoh, S.Ag	-	SKI
36	Nurmawati , S.Ag	-	Aqidah Akhlak
37	Arif Nugroho, S.Ag	-	Seni Budaya
35	Detha Rahmadiani, S.Pd	-	Sosiologi
39	Bhian Rangga J R, S.Pd	-	Geografi
40	Rudy Eko S, S.Pd	-	Bahasa Jawa

e. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Dari wawancara dengan Drs. Sukendro selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan buku analisis dokumen buku profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten diperoleh data sebagai berikut: Bahwa MAN 1 Klaten mempunyai 3 program studi yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Keagamaan yang masing-masing kelas X terdiri dari 7 kelas, kelas XI terdiri dari 7 kelas, kelas XII terdiri dari 7 kelas. Sedangkan masing-masing program studi untuk MIPA sebanyak 3 kelas, IPS sebanyak 3 kelas dan Keagamaan sebanyak 1 kelas untuk tiap-tiap tingkatan kelas. Adapun pada tahun pelajaran 2021/2022, distribusi jumlah siswa untuk kelas dan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Distribusi Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PER KELAS
X MIPA 1	10	22	32
X MIPA 2	9	23	32
X MIPA 3	13	17	30
X IPS 1	22	14	36
X IPS 2	18	17	35
X IPS 3	22	13	35
X KEAGAMAAN	11	21	32
JUMLAH KLSX	105	127	232
XI MIPA 1	10	17	27
XI MIPA 2	10	18	28
XI MIPA 3	11	17	28
XI IPS 1	8	18	26
XI IPS 2	16	11	27
XI IPS 3	16	11	27
XI KEAGAMAAN	14	20	34
JUMLAH KLS XI	85	112	197
XII MIPA 1	9	19	28
XII MIPA 2	7	17	24
XII MIPA 3	9	17	26
XII IPS 1	14	12	26
XII IPS 2	11	13	24
XII IPS 3	6	12	18
XII KEAGAMAAN	16	12	28
JUMLAH KLS XII	72	102	174
JUMLAH	262	341	603

Lembaga MAN 1 Klaten juga ada kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan waktu ekuivalen dengan dua jam pembelajaran (2 x 45 menit), difasilitasi oleh pembimbing ekstrakurikuler dan konselor.

Layanan bimbingan dan konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi: layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah, layanan bimbingan belajar, layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh BK dalam bentuk pelayanan berupa: Masalah kesulitan belajar peserta didik, Pengembangan karier peserta didik, Pemilihan Program dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik, Sasaran dari pelayanan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Klaten, dibagi dalam dua kategori yaitu: wajib diantaranya Pramuka dan baca tulis Al Qur'an (BTA), dan pilihan. Ekstrakurikuler pilihan ini dikembangkan di Madrasah Aliyah bersifat *botton up*, artinya jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik. Adapun ekstrakurikuler yang pilihan antara lain: Palang Merah Remaja (PMR), Seni Baca Al-Qur'an, Nasyid dan Seni Hadrah (Seni Musik Islam), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Tapak Suci, Basket, Badminton, Futsal, Olimpiade (Matematika, Biologi, Ekonomi, Fisika, dan Kimia, Geografi). Jadwal kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri

No	KEGIATAN	HARI	WAKTU
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin - Sabtu	07.00-14.30
2	PMR	Senin	14.30-16.00
3.	Seni Baca Al Qur'an	Senin	14.30-16.00
4.	Kepramukaan	Selasa	14.30-16.00
5.	Olimpiade	Rabu	14.30-16.00
6.	Tapak Suci	Rabu	14.30-16.00
7.	Baca Tulis Al Quran	Kamis	14.30-16.00
8.	KIR	Jum'at	14.30-16.00
9.	Seni Musik Islam	Sabtu	14.30-16.00
10.	Basket dan Badminton	Sabtu	14.30-16.00
11.	Footsal	Sabtu	14.30 – 16.00

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

Dari hasil wawancara dengan Arif Srihono, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan analisis dokumen buku profil MAN 1 Klaten diperoleh data sebagai berikut: Bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Klaten sudah cukup baik dan lengkap, hal ini disebabkan karena perhatian Kanwil Kementerian Agama akan majunya mutu pendidikan di MAN 1 Klaten sangat besar karena itu segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran dipenuhi semua. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan siswa dan siswi MAN 1 Klaten memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar yang tinggi. Kesemua itu dapat dilihat dalam daftar sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Klaten. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Klaten dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	21 Ruang	Baik	
2	Perpustakaan	1 Ruang	Baik	
3	Laboratorium Biologi	1 Ruang	Baik	
4	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Baik	
5	Laboratorium Kimia	1 Ruang	Baik	
6	Laboratorium Komputer	2 Ruang	Baik	
7	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik	
8	Ruang Guru	1 Ruang	Baik	
9	Ruang Wakil Kepala	1 Ruang	Baik	
10	Ruang BK	1 Ruang	Baik	
11	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik	
12	Ruang Ibadah (Masjid)	1 Ruang	Baik	
13	Ruang Konseling	1 Ruang	Baik	
14	Ruang UKS	2 Ruang	Baik	
15	Jamban Siswa	15 Ruang	Baik	
16	Jamban Guru	4 Ruang	Baik	
17	Lapangan Olahraga	1 Ruang	Baik	
18	Ruang Keterampilan	2 Ruang	Baik	
19	Ruang Musik	1 Ruang	Baik	
20	Ruang OSIM	1 Ruang	Baik	
21	Ruang satpam	1 Ruang	Baik	
22	Gudang	1 Ruang	Baik	
23	Kantin	3 ruang	Baik	
24	Ruang musik	1 ruang	Baik	

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penyusunan Kurikulum Darurat

Dari hasil wawancara dengan Drs. H. Joko Triyono, M.Ag selaku kepala madrasah dan analisis dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1

Klaten bahwa, dasar penyusunan kurikulum darurat adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Adapun tahapan pembentukan kurikulum dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11.
Hasil Analisis Dokumen Tahapan Penyusunan Kurikulum

NO	KEGIATAN	TANGGAL
1	Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum	01 Juni 2021
2	Pengumpulan bahan, analisis, penyusunan rencana, arah dan kebijakan Madrasah dalam implementasi KMA 183, 184 Tahun 2019 dengan keunggulan/kearifan local, dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah	04 Juni 2021
3	Rapat pengesahan Tingkat Madrasah dengan stakeholder tentang Progam Kerja/Kegiatan, KTSP, Pembagian Tugas Mengajar/Lainnya TP 2021/2022	10 Juni 2021
4	Pengesahan oleh Kepala Madrasah, Ketua Komite Madrasah	1 Juli 2021
5	Pengesahan KTSP oleh Pengawas Madrasah (validasi isi, ceklis, daftar isi, struktur kurikulum, mulok wajib, dll sesuai denganketentuan)	2 Juli 2021
6	Pengajuan pengesahan dokumen KTSP ke Kanwil up. Bidang Pendidikan Madrasah	8 Juli 2021

Anggota tim pengembang kurikulum meliputi: Ahli sebagai nara sumber/konsultan, pengawas madrasah sebagai penasihat, kepala madrasah sebagai ketua tim pengembang, waka kurikulum sebagai sekretaris, komite madrasah, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru mata pelajaran, guru BK dan tenaga

kependidikan. Adapun susunan tim pengembang kurikulum di MAN 1 Klaten dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Tim Penyusun Kurikulum MAN 1 Klaten

No	NAMA	NIP	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1	H. Juair, S.Ag, M.M, M.Pd	19740208 199403 1 001	Kasi Kurikulum dan Kesiswaan Kanwil Kemenag Prov. Jateng	Konsultan
2	Drs. Nur Hadiyanta, M.Pd	19641004 199103 1 012	Pengawas Madrasah	Penasehat
3	Drs. H. Rohmadi	-	Ketua Komite Madrasah	Penasehat
5	Hatifah Sulistyorini, S.Ag	19700522 199603 2 001	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum	Ketua I
6	Drs. Jarwandi	19690416 200312 1 003	Staf Kurikulum	Ketua II
7	Drs. Susila Catur Santosa	19671123 199512 1 001	Staf Kurikulum	Sekretaris I
8	Anita Indarti, S.Pd.	19750930 200501 2 004	Staf Kurikulum	Sekretaris II
9	Arif Srihono, S.Pd.	19671221 199103 1 003	Waka Sarpras	Anggota
10	Dra. Sukendro	19650710 199403 1 005	Waka Kesiswaan	Anggota
11	Samino, M.Pd	19710430 199702 1 001	Waka Humas	Anggota
12	Drs. H. Moh Zamzani	19650403 199403 1 003	Guru BK	Anggota
13	Dra. Suyanti	19630312 199403 2 002	Guru BK	Anggota
14	Drs. Mutasim	19621214 199203 1 001	Guru Mapel	Anggota
15	Mujiyono, S. Ag.	19650916 199603 1 003	Guru Mapel	Anggota
16	Siti Komsiyatun , M.Pd.	197407 14200501 2 002	Guru Mapel	Anggota

17	Sayektiningsih, M.Pd.	19700703 200501 2 002	Guru Mapel	Anggota
18	Sri Mudjiningsih , S.Pd.	19681219 200312 2 001	Guru Mapel	Anggota
19	Tri Suyatmi , M.Pd.	19710601 200501 2 002	Guru Mapel	Anggota
20	Jainuri Asih Fahrudin, S.Pd.	19720930 200501 1 002	Guru Mapel	Anggota
21	Agus Salim, S.Pd.	19680608 200701 1 047	Guru Mapel	Anggota
22	Stianingsih Rudiyastuti, S.S.	19711018 200604 2 002	Guru Mapel	Anggota
23	Achmat Munjamil , S.Ag, M.Pd.I	19700430 200710 1 002	Guru Mapel	Anggota
24	Syarifah , S.Ag, M.Pd.I	19750513 200710 2 003	Guru Mapel	Anggota
25	Eny Yuliati, S.Pd.	19740721 200710 2 001	Guru Mapel	Anggota
26	Sumadi, S.Pd.	19640504 200701 1 043	Guru Mapel	Anggota
27	Mohammad Sahlan, S.Pd.I	19871229 201903 1 014	Guru Mapel	Anggota
28	Nurul Aini, S.Pd.I	19930322 201903 2 017	Guru Mapel	Anggota
29	Rochmat Hernowo, ST	19720505 200901 1 015	Ka. Ur. TU	Anggota

Standar isi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menggunakan regulasi KMA nomor 183 Tahun 2019. Struktur kurikulum menggunakan regulasi KMA nomor 184 Tahun 2019, kurikulum di MAN 1 Klaten menggunakan struktur kurikulum untuk madrasah regular, dengan peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Peminatan Keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan analisis dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP), diperoleh data bahwa bahwa penyusunan kurikulum dibuat dalam dua versi yaitu kurikulum normal dan kurikulum darurat Adapun hasil penyusunan struktur kurikulum darurat dengan cara mengurangi jam tatap muka (JTM) dari kurikulum normal. Adapun perbandingan struktur kurikulum normal dan kurikulum darurat dapat dilihat pada tabel 4.13, 4.14, 4.15

Tabel 4.13.
Struktur kurikulum peminatan MIPA

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per Pekan					
		Normal			Darurat		
KELOMPOK A (UMUM)		X	XI	XII	X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	1	1	1
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	1	1	1
	c. Fiqih	2	2	2	1	1	1
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	1	1	1
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4	Bahasa Arab	4	2	2	3	1	1
5	Matematika	4	4	4	3	3	3
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	1	1	1
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)							
1	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	1	1	1
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	1	1	1
4	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	1	1	1
KELOMPOK C (PEMINATAN)							
Peminatan Akademik:							
1	Matematika	3	4	4	3	3	3
2	Biologi	3	4	4	3	3	3
3	Fisika	3	4	4	3	3	3
4	Kimia	3	4	4	3	3	3
Mata Pelajaran Pilihan:							
1	Bahasa dan Sastra Inggris	3	-	-	1	-	-
2	Ekonomi	3	4	4	1	3	3

Tabel 4.14.
Struktur kurikulum peminatan IPS

Mata Pelajaran Waktu		Alokasi Waktu per Pekan					
		Normal			Darurat		
KELOMPOK A (UMUM)		X	XI	XII	X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	1	1	1
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	1	1	1
	c. Fikih	2	2	2	1	1	1
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	1	1	1
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4	Bahasa Arab	4	2	2	3	1	1
5	Matematika	4	4	4	3	3	3
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	1	1	1
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)							
1	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	1	1	1
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	1	1	1
4	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	1	1	1
KELOMPOK C (PEMINATAN)							
Peminatan Akademik:							
1	Ekonomi	3	4	4	3	3	3
2	Geografi	3	4	4	3	3	3
3	Sosiologi	3	4	4	3	3	3
4	Sejarah	3	4	4	3	3	3
Mata Pelajaran Pilihan:							
1	Biologi	3	-	-	1	-	-
2	Kimia/Fisika	3	4	4	1	3	3

Tabel 4.15.
Struktur kurikulum peminatan Keagamaan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per Pekan					
		Normal			Darurat		
KELOMPOK A (UMUM)		X	XI	XII	X	XI	XII
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	3	3	3	3	3	3
	b. Akidah Akhlak	3	3	3	3	3	3
	c. Fiqih	1	1	1	1	1	1
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1	1	1	1
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	3	3
4	Bahasa Arab	3	1	1	3	1	1
5	Matematika	3	3	3	3	3	3
6	Sejarah Indonesia	1	1	1	1	1	1
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)							
1	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	1	1	1
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	1	1	1
4	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	1	1	1
KELOMPOK C (PEMINATAN)							
Peminatan Akademik:							
1	Bahasa Arab	2	3	3	2	3	3
2	Ushul Fiqih	2	3	3	2	3	3
3	Hadits	2	3	3	2	3	3
4	Tafsir	2	3	3	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan:							
1	Ekonomi	3	-	-	1		
2	Biologi	3	4	4	1	3	3

Dari hasil wawancara dengan Drs. H. Joko Triyono, M.Ag selaku kepala madrasah diperoleh data bahwa hambatan dan solusi dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum darurat COVID-19 antara lain:

- 1) Mengadakan rapat untuk menyusun kurikulum darurat karena terkendala pencegahan penyebaran virus COVID-19, cara mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan rapat secara online dengan aplikasi google meet.
- 2) Menentukan tenaga ahli sebagai konsultan untuk penyusunan kurikulum khususnya untuk KMA 183 dan KMA 184 tahun 2019 dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah , untuk mengatasi hal tersebut Kepala kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Tengah mengadakan Zoom meeting dengan seluruh Kepala Madrasah Aliyah dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Bidang Kurikulum dengan narasumber dari Kasi Kurikulum Kementerian Agama Pusat yaitu Dr. Suwardi, M.Pd, untuk menjelaskan poin-poin penting dalam penyusunan kurikulum normal maupun kurikulum darurat.

b. Pelaksanaan Kurikulum Darurat

Dari hasil wawancara dengan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan analisis

dokumen kurikulum darurat, bahwa pelaksanaan kurikulum darurat pada di MAN 1 Klaten, dilaksanakan secara dinamis karena harus menyesuaikan kondisi pandemi dan menyesuaikan dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Klaten. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan tenaga pendidik, dilakukan di MAN 1 Klaten adalah:

- 1) Pembelajaran jarak jauh, dengan memberikan modul kepada peserta didik kemudian setiap waktu dan tempat tertentu berkonsultasi dengan guru untuk membahas materi pembelajaran.
- 2) Pembelajaran jarak jauh online dengan menggunakan moda jaringan internet dengan menggunakan aplikasi whatshap, google meet, zoom meet, google classroom, google form saat untuk evaluasi, sedangkan elearning belum bisa digunakan karena belum adanya sosialisasi oleh madrasah kepada tenaga pendidik.
- 3) Uji coba pembelajaran tatap muka tahap Satu,dengan peserta didik sebanyak 90 orang. Hal ini dilakukan untu melatih kedisiplinan pendidik dan tenaga pendidik dalam kepatuhan menjalankan protokol kesehatan.
- 4) Uji coba pembelajaran tahap muka tahap dua dengan peserta didik 120 siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih kesiapan

madrasah melakukan pembelajaran tatap muka dalam jumlah siswa yang lebih besar.

- 5) Pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan shift hari secara bergantian yaitu 50% masuk hari Senin, Rabu, Jumat dan 50% masuk Selasa, Kamis dan Sabtu, dengan durasi waktu jam tatap muka 30 menit.
- 6) Pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan shift 50% tatap muka pagi dan 50% shift tatap muka siang dengan durasi waktu 25 menit per jam tatap muka.

Dari hasil wawancara dengan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan Muchtar Syaifudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran diperoleh data bahwa, penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan meliputi nilai harian yang terdiri dari ulangan harian dan tugas. Lingkup penilaian meliputi penilaian kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), afektif (sikap). Untuk penilaian harian ini sepenuhnya diserahkan kepada guru, baik materi maupun tata caranya. Selain nilai harian juga ada penilaian semester gasal dan genap. Untuk cara penilaian semester MAN 1 Klaten mengambil kebijakan dengan sistem penugasan yaitu siswa mengambil naskah soal di madrasah kemudian dikerjakan di rumah dan dikumpulkan keesokan harinya. Hal ini bertujuan mengetahui kondisi siswa dan keadaannya.

c. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum darurat

Dari hasil wawancara dengan Drs. H. Joko Triyono, M.Ag selaku kepala madrasah dan Hatifah Sulistyorini, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan analisis dokumen Pelaksanaan monitoring/pengawasan kurikulum darurat dilakukan oleh beberapa pihak antara lain: Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Agama Kabupaten Klaten, Pengawas madrasah, Kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah di bidang kurikulum. Sedangkan, pelaksanaan protocol kesehatan diawasi oleh pihak satgas Kecamatan Klaten Utara yang meliputi Koramil, Polsek, dan Puskesmas Klaten Utara. Hal ini untuk mencegah kerumunan dan penyebaran virus COVID-19.

d. Data observasi pembelajaran daring di MAN 1 Klaten

Dengan menggunakan indikator Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah, yaitu pada pembelajaran menggunakan kurikulum darurat harus memenuhi hal-hal di bawah ini:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum darurat adalah penyusunan RPP yang meliputi; 1) RPP disusun sederhana, mudah dilaksanakan, memuat hal pokok-pokok saja, 2) RPP merujuk pada SKL, KI, KD, 3) memilih materi esensi, 4) RPP memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Setelah RPP disahkan oleh Kepala Madrasah maka bila memungkinkan dan penting dapat dibagikan kepada orang tua siswa, agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat. Hasil pengamatan diperoleh data pada

Dari analisis dokumen rencana pelaksanaan (RPP) yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran MAN 1 Klaten diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Rencana Program Pembelajaran (RPP) sudah disusun sederhana/satu lembar
 - b. RPP sudah merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD),
 - c. Sudah memilih materi pembelajaran yang esensi/ yang penting, sehingga diharapkan tidak membebani siswa
 - d. RPP sudah memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan,
 - e. RPP sudah disahkan oleh Kepala Madrasah
 - f. RPP belum ada yang disosialisasikan ke orang tua siswa hal ini karena belum ada program dari madrasah
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring, dan non-digital. Aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring,

semi daring, maupun non-digital. Aktifitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan

pendahuluan meliputi; 1) guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis siswa, 2) mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran, 3) guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya, 4) guru melakukan Pretest secara lisan, 5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 6) guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.

Dari observasi/pengamatan terhadap guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Semua guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis siswa, dengan cara memberitahukan jadwal pembelajaran daring dengan aplikasi google meet sehari sebelumnya lewat whatshaps group kelas siswa
- b) Semua guru mata pelajaran saat pembelajaran terlebih dahulu menyapa siswa mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran,
- c) Hanya sebagian guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarga,
- d) Sebagian guru melakukan Pretest secara lisan dan ada sebagian guru mengingatkan materi pertemuan yang lalu

- e) Semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan,
- f) Semua guru menyampaikan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut,

Kegiatan inti meliputi; 1) guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran, 2) guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa, 3) siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi; mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, menyajikan atau mempresentasikan, 4) guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat, 5) hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat, 6) guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa, 7) guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

Dari observasi/pengamatan terhadap guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten pada kegiatan inti pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran,
- 2) guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian tanya jawab dengan siswa dan sebagian besar tidak sampai mendiskusikan bersama siswa,
- 3) Seharusnya siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi; mengamati, menanya, mencari informasi, sedangkan untuk menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan/menyajikan/mempresentasikan belum bisa dilaksanakan. Tetapi dari hasil pengamatan sebagian besar hanya sampai pada tahap mengamati dan menanya.
- 4) Sebagian besar guru menggunakan media berupa slide power point untuk pembelajaran sedangkan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat belum nampak,
- 5) hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat dibeikan oleh guru kepada siswa melalui penugasan yang kemudian dikumpulkan di lain waktu,
- 6) guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa, dalam bentuk nilai pengasan

- 7) guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan saat pembelajaran daring dari penampilan maupun keaktifan siswa sedangkan untuk kegiatan menanyakan kepada orang tua siswa, dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas terutama sikap sosial dan sikap spiritual.

Kegiatan Penutup meliputi; 1) post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes, 2) melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, 4) penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya, 5) Doa penutup dan salam.

Dari observasi/pengamatan terhadap guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten pada kegiatan inti pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) guru melakukan post test dilakukan dalam bentuk non tes dan lisan, dapat dilakukan dengan tes dan non tes,

- 2) guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- 3) kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya,
- 4) guru membeikan penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya,
- 5) Semua guru mengajak siswa melakukan doa penutup majelis dan salam.

Dari hasil wawancara terhadap guru MAN 1 Klaten tentang pembelajaran dengan moda daring diperoleh hasil bahwa:

- 1) Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak merata. Guru yang masih muda/yunior lebih menguasai teknologi informasi dibanding yang lebih senior, hal ini bisa dilihat dalam tabel 4.20.

- 2) Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran masih banyak guru yang kesulitan menyusun rencana program pembelajaran (RPP) dan pemilihan materi yang esensial/penting.
- 3) Membangkitkan motivasi anak saat pelaksanaan pembelajaran, agar anak ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Adanya kesulitan meminta tagihan tugas kepada siswa, karena masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari guru.

Data lain yang diperoleh pada pengamatan saat pembelajaran daring di MAN 1 Klaten antara lain:

- 1) tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran daring dengan aplikasi *google meet* maupun dengan *zoom meet* tidak sampai 100%
- 2) Dalam tatap muka daring dengan aplikasi *google meet* maupun dengan *zoom meet* banyak siswa hanya memasang nama dan tidak menampakkan muka setelah diadakannya pesensi kehadiran.
- 3) Dalam pembelajaran tatap muka daring sebagian besar siswa tidak aktif, dan banyak yang tidak memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru, sehingga jika ada tanya jawab terlihat siswa banyak yang pasif.

Hasil wawancara dengan Puti Hasna M, siswa MAN 1 Klaten tentang pembelajaran daring diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Tidak mengikuti pembelajaran daring karena kehabisan kuota, terlalu kelelahan, jumlah HP android yang terbatas dalam keluarga, kesulitan sinyal karena letak geografis,
- 2) Saat mengikuti pembelajaran daring siswa tidak aktif untuk berinteraksi karena banyak siswa yang kurang memahami materi dari guru, terutama pelajaran matematika dan IPA (Fisika, kimia, biologi)
- 3) Saat diberi penugasan oleh guru banyak siswa yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan karena banyak siswa yang merasa terbebani karena hampir setiap hari guru memberikan penugasan kepada siswa.
- 4) Banyak siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka lebih mudah memahami materi, sedangkan yang belum terbiasa pembelajaran tatap muka daring akan kesulitan memahami materi.
- 5) Tidak mempunyai HP android, karena hanya mempunyai satu HP untuk satu keluarga,
- 6) Terkendala sinyal, karena faktor geografis tempat tinggal siswa,
- 7) Faktor ekonomi, karena tidak mampu membeli kuota
- 8) Faktor kesehatan karena jika dalam sehari terlalu lama di depan HP atau laptop, membuat mata menjadi tidak sehat.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di MAN 1 Klaten diperoleh data, bahwa untuk mengatasi permasalahan pada

pembelajaran daring yang dalam pembelajaran daring diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Tetap mengirimkan materi pembelajaran melalui group WA dan mengajak siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari materi tersebut
- 2) Ada beberapa guru yang sudah memanfaatkan elearning MAN 1 Klaten, membuat konten diunggah dalam instagram untuk pembelajaran,
- 3) Dalam mengatasi siswa yang tidak respon dalam pembelajaran daring dengan bekerjasama dengan semua pihak, dari guru mata pelajaran, guru BK, wali Kelas

B. Interpretasi Data

1. Pembahasan Perencanaan kurikulum darurat

Pada tahun pelajaran 2021/2022 pada kondisi darurat pandemi COVID-19, di MAN 1 Klaten sudah menyiapkan perangkat kurikulum darurat dan perangkat kurikulum normal. Dari penelitian dokumen tersebut bahwa kurikulum darurat di MAN 1 Klaten sudah melalui beberapa tahapan-tahapan yang sudah sesuai dengan penyusunan dokumen kurikulum. Dimulai dari perencanaan yang dengan kegiatan pembentukan tim pengembang kurikulum, pengumpulan materi, penyusunan, pengesahan oleh Kepala madrasah, komite madrasah dan Kementerian Agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Andi Noviandi (2020:48) bahwa Implementasi merupakan suatu kegiatan yang harus direncanakan dan

dilakukan dengan sungguh-sungguh yang didasarkan acuan/pedoman norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan . Pedoman atau acuan yang digunakan adalah KMA 183,184 tahun 2022 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 Tahun 2020. Hal ini ini juga sesuai tugas kepala madrasah sebagai manajer yang menjalankan manajemen di madrasah, sesuai dengan tanggung jawab sebagai manajer maka kepala madrasah bertugas mengkoordinasikan aktivitas kerja/kegiatan sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan efektif dengan menggunakan orang lain. Efisiensi dimaksudkan untuk memperoleh hasil se maksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya sedikit mungkin. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif dalam aktivitas sehingga tujuan organisasi tercapai. Dalam perencanaan kurikulum dibuat dua dokumen yaitu kurikulum normal dan kurikulum darurat. Hal ini untuk mengantisipasi jika keadaan darurat sudah dicabut oleh pemerintah, sehingga langsung berlaku kurikulum normal.

Walaupun dibuat dua model kurikulum tetapi untuk kurikulum darurat, dasar dan prinsip dalam kurikulum tetap sama seperti pada kurikulum normal. Pemberlakuan kurikulum darurat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diadakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kompas pada Selasa tanggal 14 Juli 2020. Sejumlah 74,4% pemilih menginginkan Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat pada saat pandemi COVID-19. Selain itu

juga, 72,6% pemilih menginginkan perlu adanya standar dalam penilaian kompetensi kelulusan (SKL) pada kurikulum darurat. Selanjutnya, sebanyak 87,4% pemilih, yang mengharapkan guru beradaptasi dengan kemampuan siswa dalam mengakses sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ atau belajar dari rumah (BDR). Dengan penggunaan kurikulum darurat ini juga dapat menjembatani antara pembelajaran yang tetap harus berjalan dengan kondisi pandemi COVID-19. Sebab jangan sampai pandemic COVID-19 menghentikan aktifitas belajar anak. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan panduan kurikulum darurat untuk diimplementasikan oleh madrasah.

Tim pengembang kurikulum yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan selanjutnya akan bekerja menganalisis bahan-bahan yang akan digunakan untuk penyusunan kurikulum di madrasah dibawah koordinasi kepala madrasah. Hal ini juga menunjukkan bahwa perencanaan atau planning, yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya yang hati-hati untuk mengantisipasi kecenderungan situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan kurikulum darurat di organisasi/lembaga MAN 1 Klaten, juga tidak kalah pentingnya. Selain itu kurikulum darurat yang tersusun nantinya akan dapat mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Sesuai hasil keputusan tim pengembang kurikulum di MAN 1 Klaten, maka di MAN 1 Klaten mengambil kebijakan mengubah struktur

kurikulum dengan mengurangi beban belajar, Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama, yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasahnyanya. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan lainnya. Inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya dalam rangka mensukseskan pembelajaran.

Modifikasi kurikulum juga sesuai dengan pendapat Widodo Winarso (2015:26-29), bahwa dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum harus memenuhi prinsip fleksibilitas berarti bahwa kurikulum harus berisi hal-hal yang pasti, terukur dan solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi tertentu di suatu daerah, waktu pelaksanaan, maupun kemampuan yang dimiliki, dan latar belakang atau kondisi anak. Modifikasi kurikulum tersebut juga sesuai dengan penelitian Litbang Kompas yang mendapatkan data bahwa sebanyak 72,1% pemilih menginginkan adanya kurikulum yang dapat membuat jam pembelajaran lebih fleksibel/luwes sesuai kondisi. Selanjutnya 43,9% pemilih menginginkan materi pembelajaran ada pengurangan. Hal yang sama juga disampaikan oleh A. Munajim, B. Barnawi, F. Fikriyah dalam Jurnal Dwija Cendekia jurnal Riset pedagogic, tanggal 1 Desember 2020,

menyimpulkan bahwa, kurikulum darurat mempunyai keluwesan yang besar. Lembaga pendidikan diberikan kelonggaran dan keleluasaan untuk merancang struktur kurikulum pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pmemperkuat karakter, dan meningkatkan keterampilan yang bertumpu pada peraturan dan protokol kesehatan.

2. Pembahasan Pengorganisasian Kurikulum Darurat

Tahapan berikutnya adalah pembagian kerja/pengorganisasian yang meliputi penyusunan struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Klaten dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum darurat tersebut. Proses ini menyangkut bagaimana rancangan, strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan kemudian didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cocok dan kuat, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan harus bisa memastikan bahwa semua pihak yang berada dalam organisasi tersebut bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten. Dengan adanya pembagian kerja dan tanggung jawab yang jelas diharapkan apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian tersebut akan memberikan iklim yang kondusif di MAN 1 Klaten dalam melaksanakan kegiatan.

Pembagian tugas, wewenang yang berkaitan dengan kurikulum darurat yang sudah tersusun meliputi; pembagian jam pembelajaran, wali kelas, pengampu ekstra kurikuler dan bimbingan konseling, tujuan kegiatan ini agar bahwa pelaksanaan kurikulum darurat dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu azas kurikulum yaitu azas organisatoris, dimana pelaksanaan kurikulum supaya dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

3. Pembahasan Pelaksanaan Kurikulum Darurat.

Pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari kurikulum guru mata pelajaran diberikan kewenangan penuh untuk memberikan bahan ajar sesuai ketentuan. Karena dalam kondisi darurat maka pelaksanaan kurikulum darurat tetap harus memperhatikan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran yang pernah dilaksanakan di MAN 1 Klaten, yaitu pembelajaran jarak jauh dengan memberikan modul kepada peserta didik kemudian setiap waktu dan tempat tertentu berkonsultasi dengan guru untuk membahas materi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh online dengan menggunakan moda jaringan internet dengan menggunakan aplikasi *whatsApp*, *google meet/ zoom meet*, *google classroom*, *google form* saat untuk evaluasi hal ini mengingat kondisi pandemi COVID-19 yang masih sangat membahayakan bagi manusia, sehingga pemerintah tidak mengizinkan pembelajaran tatap muka dan

harus pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dari rumah (BDR) Hal ini sesuai dengan pendapat Isharyanto (2016:13) jika suatu negara dihadapkan pada ancaman keadaan antara hidup dan mati yang memerlukan tindakan segera yang dalam keadaan normal tidak mungkin, maka negara tersebut dapat dibenarkan melakukan tindakan untuk mengatasinya dan tetap menganut prinsip-prinsip yang dianut oleh negara yang bersangkutan.

Sistem pembelajaran seperti ini juga sesuai dengan azas kurikulum, yaitu tentang azas teknologi. Di era/jaman pendidikan modern, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai sistem penyampaian dan tidak harus bertemu langsung antara guru dan siswa, misalnya sistem pembelajaran jarak jauh, yang penyampaiannya dengan cara menggunakan modul, Televisi Pendidikan Nasional, siaran radio pendidikan, metode berprogram internet dan ini akan semakin memudahkan untuk berinteraksi tanpa dibatasi waktu dan tempat.

Sistem pembelajaran darurat juga didukung dengan Undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang Kejarantinaan dalam pasal 1 disebutkan bahwa: Kejarantinaan Kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat adalah kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandai penyebaran penyakit

menular dan/atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara.

Sistem pembelajaran yang tidak membolehkan tatap muka langsung dan mengedepankan keselamatan guru dan siswa tersebut, juga sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا»

Yang artinya :Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. al-Bukhari).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ"

Yang artinya: Wabah Tha'un adalah suatu ayat, tanda kekuasaan Allah Azza Wajalla yang sangat menyakitkan, yang ditimpakan kepada orang-orang dari hambaNya. Jika kalian mendengar berita dengan adanya wabah Tha'un, maka jangan sekali-kali memasuki daerahnya, jika Tha'un telah terjadi pada suatu daerah dan kalian disana, maka janganlah kalian keluar darinya.

Data lain yang diperoleh dalam menggunakan kurikulum darurat adalah adanya pembelajaran tatap muka terbatas yang disebut sebagai Uji coba I dan Uji coba II, hal ini dilakukan karena MAN 1 Klaten, ditunjuk sebagai sampel untuk mempersiapkan diri pembelajaran tatap muka. Uji coba ini hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan madrasah menyambut pembelajaran dengan protokol kesehatan (New normal). Kemudian dilanjutkan pembelajaran sistem kapasitas 50% . Hal ini sesuai dengan tahapan untuk kegiatan tatap muka, sekaligus untuk mengecek kesiapan madrasah dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka saat nantinya diperbolehkan pembelajaran tatap muka.

Kesiapan tersebut meliputi kesiapan sarana prasarana pendukung protokol kesehatan, kesiapan sumber daya manusia khususnya guru dalam kegiatan pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam kedisiplinan menjaga protokol kesehatan yang meliputi: pemakaian masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak baik saat masuk madrasah, saat pembelajaran dan saat pulang. Dalam kegiatan uji coba ini juga menanamkan sifat tafakur pada diri siswa dan keluarga besar madrasah yang berisi kegiatan: Membaca doa-doa keselamatan, senantiasa memohon perlindungan kepada Allah SWT, berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan pencegahan, bertawakal/berserah diri kepada Allah SWT, dan meyakini bahwa wabah COVID-19, akan dihilangkan

oleh Allah SWT, selalu bersikap bersabar dan memperbanyak bersyukur kepada Allah SWT.

Keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas yang berupa uji coba I dan II ini tidak berlangsung lama, karena ada himbauan dari pemerintah untuk mengganti dengan pembelajaran jarak jauh. Karena ada lonjakan kasus penularan COVID-19. Sehingga pembelajaran kembali menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini sesuai dengan aturan kondisi darurat bahwa madrasah tetap harus mengikuti aturan dari pemerintah dan tidak boleh mengambil keputusan yang sepihak. Pembelajaran jarak jauh yang digunakan menggunakan media jaringan internet (daring), untuk menghindari penyebaran COVID-19.

4. Pembahasan Monitoring dan Evaluasi

Agar jalannya pelaksanaan kurikulum darurat bisa berjalan dengan baik, maka diadakan monitoring dan supervisi seluruh kegiatan pembelajaran. Monitoring dan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 58 Tahun 2017 bahwa tugas kepala madrasah Kepala Madrasah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Fungsi kepala madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan

evaluasi. Tanggung jawab kepala madrasah salah satunya adalah mengembangkan kurikulum.

Hasil monitoring dan supervisi pembelajaran kemudian dilaporkan kepada pengawas madrasah lewat daring, karena tidak memungkinkan secara tatap muka. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 31 Tahun 2013, bahwa tugas pengawas madrasah diantaranya melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial. Fungsi pengawas madrasah antara lain pembinaan dan pengembangan madrasah. Tanggung jawab pengawas madrasah salah satunya peningkatan mutu perencanaan, proses dan hasil pendidikan dan atau pembelajaran. Wewenang pengawas madrasah antara lain memberikan saran masukan dan bimbingan pada proses penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dan atau kegiatan pembelajaran kepada kepala madrasah.

Kepala madrasah juga memberikan laporan kepada Bidang pendidikan madrasah, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah khususnya pada Bidang Pendidikan Madrasah (penmad) untuk diadakan evaluasi. Langkah ini sesuai dengan tugas dari bidang pendidikan madrasah (Penmad) Kementerian Agama Kantor Wilayah yaitu melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang kurikulum. Fungsi bidang pendidikan madrasah (Penmad) salah satu diantaranya adalah

penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kurikulum madrasah, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kurikulum madrasah termasuk diantaranya kurikulum darurat..

Adanya monitoring dan supervisi yang dilaporkan kepala madrasah kepada pihak-pihak yang berkepentingan maka akan dievaluasi, kemudian diberikan saran dan masukan kepada kepala madrasah untuk kelanjutan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat. Sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum dapat terlaksana dengan lancar.

5. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari pengamatan pembelajaran daring dari dalam hal perencanaan diperoleh bahwa: Rencana Program Pembelajaran (RPP) sudah disusun sederhana/satu lembar,RPP sudah merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Sudah memilih materi pembelajaran yang esensi/ yang penting, sehingga diharapkan tidak membebani siswa, RPP sudah memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan, RPP sudah disahkan oleh Kepala Madrasah, RPP belum ada yang disosialisasikan ke orang tua siswa hal ini karena belum ada program dari madrasah. Dari data ini menunjukkan bahwa semua guru sudah melaksanakan tugas untuk merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 tahun 2016 bahwa Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyiapan media dan sumber/bahan/materi belajar, perangkat penilaian pada pembelajaran, dan skenario/langkah-langkah pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan dengan strategi dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu pembuatan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari guru.

Data lain yang diperoleh dalam penyusunan perencanaan pembelajaran masih banyak guru yang kesulitan menyusun rencana program pembelajaran (RPP) dan pemilihan materi yang esensial/penting. Hal ini dapat diatasi dengan komunikasi dan berbagi pengetahuan dengan guru-guru dalam satu madrasah atau madrasah lain yang mata pelajaran sama melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1381 Tahun 2020, bahwa tujuan dibentuknya musyawarah guru mata pelajaran MGMP antara lain; Memperluas pengetahuan wawasan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial atau penting yang sulit dipahami untuk disampaikan, strategi/ metode/ pendekatan/ media yang digunakan dalam pembelajaran, sumber

dan materi/bahan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal (KKM), pembelajaran perbaikan (remedial), soal tes/penilaian untuk berbagai macam kebutuhan (harian dan semester), menganalisis nilai/hasil belajar, menyusun program pengayaan bagi siswa yang berkemampuan di atas rata-rata, dan membahas berbagai persoalan serta mencari alternatif penyelesaiannya. Kemudian dari forum MGMP tersebut, guru akan mengadopsi dan mengadaptasi sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing. (Kementerian Agama RI, 2020). Sedangkan menurut penelitian dari Rosihan Anwar, di Jurnal Administrasi Pendidikan Tahun 2011 yang menyimpulkan bahwa MGMP berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 27,7%, dan sisanya sebesar 73,3,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya sarana dan prasarana sekolah.(Anwar, 2011). Dengan hasil penelitian ini maka faktor profesionalisme guru sangat tergantung pada guru itu sendiri dan faktor lingkungan tempat bekerja.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh data bahwa: Semua guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis siswa, dengan cara memberitahukan jadwal pembelajaran daring dengan aplikasi *google meet* sehari sebelumnya lewat *whatsApp* group kelas siswa, semua guru mata pelajaran saat

pembelajaran terlebih dahulu menyapa siswa mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran, semua guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarga, Sebagian guru melakukan Pretest secara lisan dan ada semua guru mengingatkan materi pertemuan yang lalu, Semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, semua guru menyampaikan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum darurat.

2) Kegiatan Inti

Dari pengamatan kegiatan inti pembelajaran juga dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran guru mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, materi juga dipilih yang esensial/penting, guru menggunakan slide power point dalam pembelajaran, pendekatan saintifik yang meliputi 5M (mengamati, menanya, mencari informasi, sedangkan untuk menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan/ menyajikan/mempresentasikan belum bisa dilaksanakan) tidak berjalan maksimal. Sebab menurut Asrul R, Ananda (2020:23) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sekurang-kurangnya mempunyai persyaratan pokok sebagai berikut: (a) Pembelajaran

berpusat pada siswa, dimana pada pendekatan ini siswa sebagai subyek pembelajaran dan bukan obyek pembelajaran; (b) titik berat pembelajaran pada keterampilan proses sains dalam membangun dan mengkonstruksi suatu konsep, hukum atau prinsip;(c) menggunakan kemampuan pengetahuan yang penting atau potensial dalam merangsang perkembangan kecerdasan, khususnya keterampilan berpikir dan menalar pada tingkatan tinggi siswa; dan (d) dapat mengembangkan karakter/watak yang baik bagi siswa siswa. Oleh sebab itu dalam pembelajaran daring tersebut tidak menunjukkan keberhasilan pendekatan *saintifik*..

Dari data pengamatan saat pembelajaran daring, bahwa ranah kognitif siswa juga tidak terlalu tinggi, hanya sampai tingkat pemahaman (C2), sedangkan ranah yang lebih tinggi tidak dapat terlaksana. Menurut Asrul R, Ananda (2020:101) bahwa tingkat kompetensi ada enam yaitu: Pengetahuan (Knowledge), Pemahaman (Comprehension), Penerapan (Aplication), Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), Evaluasi (Evaluation). Ketidakterlaksanaan ranah kognitif di atas C2, dimungkinkan karena mengingat situasi dan kondisi siswa agar jangan sampai terlalu terbebani dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan azas fleksibilitas dan psikologi dari kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup , guru melakukan refleksi, post test, menyimpulkan, memberi penugasan, menyampaikan materi pertemuan yang akan datang, dan doa. Hal ini sudah sesuai dengan petunjuk pembelajaran dengan kurikulum darurat. Sudah sesuai juga dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 Tahun 2016, bahwa kegiatan penutup pembelajaran berisi: guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, umpan balik, tindak lanjut penugasan, informasi kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MAN 1 Klaten saat pembelajaran daring diperoleh data bahwa semua guru menggunakan media aplikasi *WhatsApp*. Hal ini disebabkan faktor kebiasaan dari guru maupun siswa. Karena sebelum pandemi COVID-19 melanda, aplikasi ini sudah begitu populer dikalangan masyarakat penggunaannya. Media aplikasi yang lainnya yang digunakan oleh guru adalah *zoom meet* atau *google meet*, hal ini disebabkan aplikasi ini mempunyai fitur yang memungkinkan bagi guru dan siswa untuk bertatap muka secara langsung secara virtual, sehingga guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi, menyapa dan

mengetahui kondisi siswa. Dengan media aplikasi ini guru dapat mengetahui keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Alasan penggunaan dua aplikasi yang banyak digunakan guru dan siswa ini didukung dengan pendapat Meda Yuliani (2020:6) bahwa aplikasi *whatsApp* merupakan Aplikasi tanpa bayar yang menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman tanpa diketahui oleh orang lain. Aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan percakapan baik melalui tulisan, rekaman suara, percakapan langsung maupun video. Aplikasi ini juga paling banyak peminatnya di masyarakat. Sedangkan *google meet* maupun aplikasi *zoom meet* merupakan aplikasi yang dapat digunakan pembelajaran secara virtual yang dapat mempertemukan antara pendidik dengan peserta didik bertatap muka secara virtual. Sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Aplikasi *google classroom*, *Youtube* hanya sebagian kecil yang menggunakan . Hal ini disebabkan sebagian besar guru dan siswa sudah merasa cukup menggunakan *WhatsApp Group* dan *Zoom meet* atau *google meet* dalam pembelajaran, dan tidak mau direpotkan dengan berbagai aplikasi. Aplikasi youtube digunakan oleh guru apabila ada guru yang mengupload video pembelajaran atau menugaskan siswa untuk melihat video tentang materi tertentu yang dianggap punya tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga dengan

melihat video tersebut siswa akan semakin mudah memahami materi pembelajaran.

Aplikasi *google form* banyak digunakan oleh guru terutama untuk mengadakan evaluasi atau penilaian kepada siswa. Juga digunakan untuk mengirimkan formulir yang harus diisi oleh siswa. Aplikasi *google form* ini banyak pemakainya dikarenakan merupakan aplikasi layanan google secara gratis, yang dapat digunakan untuk membuat daftar pertanyaan/soal yang dibagikan melalui *link*. Selain itu aplikasi ini mempunyai fitur *spreadsheet* yang memungkinkan guru melihat hasil rekapitulasi jawaban dari siswa.

Aplikasi *e- learning*, di MAN 1 Klaten hanya beberapa guru saja yang memakai, padahal *e- learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Beberapa ciri *e-learning* antara lain: memiliki isi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode instruksional, memanfaatkan berbagai media, memungkinkan pembelajaran berpusat pada pengajar (*synchronous*) dan pembelajaran mandiri (*asynchronous*). membangun pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan yang terkait dengan pembelajaran perorangan maupun kelompok. Keadaan di MAN 1 Klaten terlihat bahwa pengguna *e-learning* semuanya adalah guru-guru yang masih junior, sedangkan guru yang senior tidak ada yang menggunakan karena belum ada pelatihan penggunaan *e- learning* aplikasi *e- learning*.

Data penggunaan media pembelajaran daring dengan aplikasi memperlihatkan adanya kesenjangan pemakaian aplikasi selain *whatsApp* dan *google meet/zoom meet*, yang menunjukkan terjadinya kesenjangan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan/penguasaan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masalah kurang penguasaan pengetahuan penggunaan aplikasi lebih disebabkan keengganan guru untuk belajar aplikasi pembelajaran. Keengganan tersebut disebabkan guru sudah nyaman menggunakan dua aplikasi tersebut, juga disebabkan faktor usia guru yang sudah tua. Kesenjangan penggunaan media pembelajaran karena faktor usia ini juga sesuai dengan hasil penelitian Zulfa Hazizah dan Henry Aditia Rigianti dalam Jurnal Pendidikan Modern Tahun 2020 yang menyatakan adanya kesenjangan digital yang signifikan antara guru senior dan junior dalam pengoperasian dan penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK). (Hazizah & Rigianti, 2021)

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Klaten meliputi; penilaian harian dan penilaian semester gasal dan genap dan khusus kelas XII pada akhir semester genap dilakukan Ujian Madrasah (UM). Adapun sistem penilaiannya dengan sistem penugasan. Untuk ulangan harian guru mengirimkan soal lewat aplikasi *WhatsApp* atau *google form*, yang memudahkan siswa untuk mengerjakan soal tes tersebut.

Model penilaian tersebut diperbolehkan dan sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu: Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen atau penilaian lainnya yang memungkinkan dilaksanakan atau ditempuh secara jarak jauh (PJJ) dan tetap harus memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan untuk mencegah penularan COVID-19.

Dari pengamatan juga diperoleh data bahwa penilaian otentik sulit dilakukan, karena soal tes yang diberikan oleh guru berupa tes pilihan ganda atau uraian. Sebab menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013 bahwa penilaian otentik tidak hanya sekedar mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih ditekankan pada mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa. Jadi pada penilaian pembelajaran di MAN 1 Klaten yang ada adalah penilaian konvensional. Hal ini terlihat karena bahan-bahan yang digunakan untuk mengukur prestasi, dengan soal-soal pilihan ganda dan uraian terbatas.

e. Hambatan-hambatan Pembelajaran Daring

Data lain dalam pembelajaran adanya kesulitan membangkitkan motivasi anak saat pelaksanaan pembelajaran, agar anak ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya kesulitan meminta tagihan tugas kepada siswa, karena masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari guru. Untuk mengatasi ini guru-guru

di MAN 1 Klaten bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dan orang tua untuk berperan aktif dalam pendampingan siswa pada kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi *whatsApp*. Dengan cara ini bisa membantu memotivasi anak untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara ini ternyata juga dapat digunakan untuk memantau siswa agar mengikuti pembelajaran daring/pembelajaran dari rumah. Adanya kerjasama dan peran orang tua untuk mendukung pembelajaran dari rumah juga didukung oleh hasil penelitian dari Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty dalam *Journal of Childhood Education* tahun 2020, bahwa dengan adanya peran aktif orang tua akan dapat menyebabkan; anak merasa ada kebersamaan/tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi motivasi, memberikan fasilitas dan mencukupi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. (Iftitah & Anawaty, 2020).

Permasalahan lain yang ada adalah ketiadaan kuota siswa. Permasalahan kuota ini tergantung dari kemampuan ekonomi orang tua siswa. Berdasarkan penelitian dari Litbang Kemendikbud bahwa selama selama PJJ terjadi peningkatan pembelanjaan kuota internet sampai sekitar 69% jika dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Tetapi untuk daerah terpencil kebutuhan justru pada kebutuhan buku

yang cukup tinggi. Untuk kuota dari MAN 1 Klaten sudah memberikan bantuan berupa paket data dengan menggunakan dana BOS (bantuan operasional sekolah).

Ketiadaan sinyal karena faktor geografis, kelelahan, tugas yang menumpuk dari beberapa guru. Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh MAN 1 Klaten dengan membuat jadwal pelajaran yang tidak memberat bagi guru maupun siswa, pembelajaran harus lebih bervariasi tidak hanya menggunakan *google meet* atau *zoom meet*, tetapi dialihkan dengan *WhatsApp*.. Sedangkan siswa yang tidak memiliki *HP android* dalam kegiatan pembelajaran disarankan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki *HP android* .

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengenai implementasi kurikulum darurat masa pandemic COVID-19 dalam pembelajaran di MAN 1 Klaten ini dilakukan dengan metode kualitatif dan sebagai subyek adalah guru mata pelajaran, sedangkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, siswa, orang tua siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam, penelitian dokumen, pengamatan kegiatan pembelajaran. Adapun keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Subyektifitas peneliti

Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk menjaga kredibilitas dan mengurangi bias pada

penelitian ini dengan perpanjangan penelitian, memilih sumber data dan informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti, meningkatkan ketelitian

2. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yaitu di MAN 1 Klaten, yang berstatus sekolah negeri di bawah Kementerian Agama. Sedangkan menurut data yang ada, antara madrasah negeri dan swasta lebih banyak yang swasta. Selain itu lembaga pendidikan Islam setingkat madrasah Aliyah di bawah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, yaitu Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT).

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang sangat terbatas karena status pandemi COVID-19 yang tidak menentu yang sewaktu waktu bisa berubah sesuai dengan kondisi. Hal tersebut mengakibatkan situasi pembelajaran yang tidak kondusif.

4. Keterbatasan Permasalahan yang diteliti

Pada penelitian ini hanya fokus pada cara mengimplementasikan suatu kebijakan kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa. Permasalahan selain pembelajaran masih ada permasalahan yang lain termasuk di dalamnya sarana pendukung dan lain-lain.

5. Keterbatasan Pembelajaran daring

Pada penelitian ini implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 pada pembelajaran. Pada pembelajaran yang dimaksud hanya pembelajaran daring. Sedangkan pada kurikulum darurat pembelajaran dari rumah tidak hanya menggunakan moda jaringan internet, ada uji coba tatap muka I dan tatap muka II.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan dari hasil penelitian serta interpretasi data hasil penelitian maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten, telah melakukan implementasi kebijakan pemerintah tentang kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran yang meliputi; penyusunan kurikulum darurat, pembagian tugas pelaksanaan kurikulum darurat, pelaksanaan kurikulum darurat dengan pengaturan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah, kegiatan pembelajaran jarak jauh oleh guru mata pelajaran dengan moda daring dengan berbagai macam aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan penilaian pembelajaran dengan sistem penugasan
2. Hambatan yang ditemukan pada implementasi kurikulum darurat masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran di MAN 1 klaten antara lain; saat penyusunan kurikulum darurat dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Cara mengatasi hambatan anantara lain; dengan cara tetap berkoordinasi dan berkonsultasi dengan instansi lain, memanfaatkan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kerjasama antar guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK) dan orang tua siswa

B. Implikasi

Implikasi atau dampak yang diakibatkan dari penelitian tentang implementasi kurikulum darurat masa pandemic COVID-19 dalam pembelajaran di MAN 1 Klaten, dari kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, terdapat beberapa implikasi antara lain:

1. Implikasi Teoritis

- A. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan yang bersifat darurat, khususnya dalam bidang kurikulum perlu ketelitian dan kehati-hatian karena kurikulum merupakan ruhnya suatu proses pendidikan. Dalam hal ini diperlukan perencanaan yang matang, diperlukan sumber daya manusia yang cakap dan berintegritas, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu juga diperlukan koordinasi dengan pihak pemerintah yang mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat, sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum darurat tidak menyimpang dengan apa yang sudah digariskan oleh pemerintah.
- B. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat ditemukan banyak kendala dan hambatan, oleh sebab itu guru harus berbenah diri dengan meningkatkan kualitas dengan menambah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), banyak berinovasi dan menciptakan kreatifitas sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi anak untuk semangat belajar. Selain itu

juga diperlukan sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan di madrasah dalam menghadapi hambatan dalam pembelajaran. Sebab ujung tombak dari kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sehingga walaupun dalam keadaan darurat siswa akan tetap mendapatkan pelayanan pendidikan, dan pembelajaran tidak berhenti.

2. Implikasi Praktis

- a. Dengan pengalaman penggunaan kurikulum darurat dalam pembelajaran dengan moda daring, memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung bagi guru dan siswa merupakan terobosan menggunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pembelajaran tidak harus bertatap muka langsung tetapi dapat dilaksanakan secara virtual.
- b. Bagi pemerintah dapat menyediakan layanan jaringan internet lebih maksimal ke madrasah, sehingga dalam pembelajaran di madrasah jika harus menggunakan jaringan internet maka akan mendapatkan akses internet secara gratis dan tidak membebani guru dan siswa.
- c. Bagi orang tua siswa akan terjadi pembiasaan pendampingan pembelajaran dari rumah, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Selain itu orang tua juga akan lebih mengetahui perkembangan anak.

C. Saran-Saran

Dari kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Madrasah perlu meningkatkan sumber daya guru khususnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), peningkatan inovasi dalam pembelajaran. Sebab penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah merupakan tuntutan jaman yang tidak dapat dihindari.
2. Adanya berbagai hambatan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat yang nantinya mentalitas dan dampak buruk siswa akan terbawa saat pembelajaran tatap muka, oleh karena itu maka seluruh komponen madrasah harus segera menyiapkan diri saat pembelajaran tatap muka diperbolehkan, yaitu dengan *recovery learning* yang bertujuan untuk mengembalikan semangat belajar siswa seperti saat sebelum terjadinya COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B. (1981). *Kitab Ta'limul Muta'alim* (Vol. 30). Bekasi: Pustaka Al-Muqsith. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Anwar, R. (2011). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dan Kinerja Mengajar Guru Sma Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6393/4350>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Arifin, A. (2021). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, 19.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembajalaran. Ciptapustaka Media*. Medan: Ciptapustaka Media.
- Bangkit Sanjaya, J. (2020). Implementasi Kurikulum darurat di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161–174. Retrieved April 8, 2021, from <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/jil/article/view/4583>
- Cahyadi, A. (2019). *Sumber belajar dan Media Pembelajaran*. Serang: Laksita Indonesia.
- Dunn, N. W. (2018). *Public Policy Analysis* (VI.). New York: Routledge.
- Elza Astari Retaduari. (2022). 2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19. <https://nasional.kompas.com/>. Retrieved April 2, 2022, from <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19>
- Farih, I. (2021). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/46405/>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145. Retrieved from <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104/88>

- Hafiz, A. (2017). *Pembelajaran PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Handoyo, E. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1–7. Retrieved from <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/284>
- Hermawan, H. A. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam. Inspiratif Pendidikan* (2nd ed., Vol. 6). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Vol. 1).
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71.
- Ilham, Fatih Azza N1 Farid Setiawan Rio Saputra, A. T. Y. M. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 30(2), 129–153.
- Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo, Pratiwi, C. R. N. P., Kusumawati, H., Nuriyati, T., Handayani, E. S., et al. (2021). *Waktunya Merdeka Belajar. e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Isharyanto. (2016). *Politik Hukum*. Surakarta: CV.Kekata Group.
- Kemendes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 28. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf
- Kementerian Agama RI. (2002). □ □ *Al Qur'an dan Terjemnahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal No. 1381 Tahun 2020*.
- Kementerian Agama RI. (n.d.). *SK Dirjen Pendis No.2791 / 2020*. Retrieved June 5, 2021, from

https://bengkulu.kemenag.go.id/file/file/Sirandang/Keputusan_Dirjen_Pendis_No__2791_Tahun_2020_Panduan_Kurikulum_Darurat_pada_Madrasah.pdf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Analisis Survei Cepat, 29.

Kumar, D. (2020). Corona Virus: A Review of COVID-19. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 8–25.

Majelis Ulama Indonesia. (2020). Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. *Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020*, 14, 1–10. Retrieved from <https://mui.or.id/wp-content/uploads/2020/03/Fatwa-tentang-Penyelenggaraan-Ibadah-Dalam-situasi-Wabah-COVID-19.pdf>

Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*. jurnal.fai.umi.ac.id. Retrieved from <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/55>

Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4 (2), 285.

Nangi, Moh. Guntur, Fitri Yanti, S. A. L. (2019). *epidemi.pdf*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Nasir, A. (2021). *Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon*. repository.syekhnurjati.ac.id. Retrieved from <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5479/>

Noviyandi, Andi, I. D. M. (2020). *Implementasi MBS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Metro Lampung: Laduny Alifatama.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition*. Pearson Education.

Patonah, A. (2020). PERMASALAHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). Retrieved January 1, 2021, from <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/permasalahan-pembelajaran-jarak-jauh/>

Putri, Z. L. (2020). *Kuat Melawan Corona*. Yogyakarta: Litera.

Romadlon, F. (2020). *Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring: Antara Sharing Knowledge dan Transfer Etika. COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Sleman: MBridge Press.

- Situmorang, J., & Rosmawati, I. (2018). *Penilaian Evaluasi Prosaes dan Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <http://gtk.kemdikbud.go.id/>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d, 456.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpiun Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Survei Litbang Kompas: 74,4% Responden Setuju Ada Kurikulum Darurat COVID-19. (2020). . Retrieved December 22, 2021, from <https://news.detik.com/berita/d-5092587/survei-litbang-kompas-744-responden-setuju-ada-kurikulum-darurat-covid-19>
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007*. (n.d.). .
- Undang Undang nomor 20 tahun 2003*. (n.d.). .
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal at-Tadbir*, 4(1), 88–100.
- Yuliani, Meda, Jannner Simamarta, Siti Saodah Susanti, E. M. (2020). *Media Pembelajaran Daing untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zainal, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Online masa Pandemic covid 19(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo), 19. Retrieved from <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Zulfikar. (2020). *Refungsionalisasi pendidikan keluarga pada masa pandemi (studi pada wali murid smpi al hasanah kota bengkulu) tesis*.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	TANGGAL	KEGIATAN
1	1 – 27 Nov 2021	Studi/pengamatan awal
2	29 Nov – 17 Des 2021	Pengamatan penilaian pembelajaran
3	20 – 31 Des 2021	Wawancara dengan kepala Madrasah
4	3 – 8 Januari 2022	Wawancara dengan wakamad bidang kurikulum
5	10 -15 Januari 2022	Wawancara dengan komite madrasah
6	17 – 22 Januari 2022	Wawancara dengan siswa
7	24 – 31 Januari 2022	Wawancara dengan orang tua siswa
8.	02 – 12 Februari 2022	Studi dokumentasi
9.	14 – 19 Februari 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
10	21 – 26 Februari 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
11	28 Feb – 05 Maret 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
12	07 – 12 Maret 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
13	14 – 19 Maret 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
14	21 – 26 Maret 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
15	28 Maret – 02 April 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
16	06 – 16 April 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran
17	18 – 23 April 2022	Observasi pembelajaran daring mata pelajaran

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	KODE	INFORMAN	PERTANYAAN
1	W.01	Kepala Madrasah MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan yang diambil pada kegiatan pembelajaran dalam kondisi pandemic COVID-19? 2. Pada kondisi pandemic COVID-19, model kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Klaten ? 3. Dasar hukum / regulasi apa yang digunakan dalam menggunakan kurikulum darurat masa pandemic COVID-19? 4. Bagaimana proses penyusunan kurikulum darurat yang dipakai masa pandemic COVID-19? 5. Apakah ada anggaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring ? 6. Hambatan apa yang ada saat penyusunan kurikulum masa pandemic COVID-19? 7. Bagaimana cara pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum

			masa pandemic COVID-19?
2	W.02	Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MAN 1 Klaten ? 2. Apa visi , misi dan tujuan MAN 1 Klaten ? 3. Bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan MAN 1 Klaten ? 4. Bagaimana struktur organisasi di MAN 1 Klaten ?
2	W.03	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah siswa yang ada MAN 1 Klaten ? 2. Berapa Jumlah Kelas yang ada di MAN 1 Klaten 3. Apa saja kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Klaten ? 4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di ada di MAN 1 Klaten ? 5. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler selama pandemic COVID-19, di MAN 1 ?
3	W.04	Wakil Kepala Madrasah Bidang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Klaten dan bagaimana kondisinya ? 2. Apakah ada sarana pendukung pembelajaran

		Sarana Prasarana MAN 1 Klaten	daring di MAN 1 Klaten (seperti Laboratorium computer dan jaringan internet yang memadai)
4	W.04	Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana inovasi penggunaan kurikulum yang digunakan saat pandemic COVID-19, di MAN 1 Klaten ? 2) Bagaimana pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama menggunakan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten 3) Apakah aplikasi yang digunakan oleh guru MAN 1 Klaten dalam pembelajaran daring? 4) Apakah ada kesulitan dalam penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring ? 5) Bagaimana mengatasi masalah guru yang tidak menguasai teknologi IT dalam pembelajaran daring ? 6) Apakah di MAN 1 Klaten sudah menggunakan aplikasi e-learning ? 7) Apakah hambatan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum darurat selama pandemic COVID-19 di MAN 1 Klaten ? 8) Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan-hambatan selama menggunakan

			<p>kurikulum darurat selama pandemic covid 19 di MAN 1 Klaten ?</p> <p>9) Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran di MAN 1 klaten ?</p> <p>10)Upaya apa saja yang dilakukan lembaga MAN 1 Klaten, dalam rangka mempersiapkan, jika harus dilaksanakan pembelajaran tatap muka ?</p>
5	W.05	Guru mata pelajaran MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bp/Ibu membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi :SKL, Silabus, Program tahunan, Program semester, rencana program pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran di saat pandemic COVID-19? 2. Apakah Bp/ibu,. Menemukan kesulitan saat penyusunan perencanaan pembelajaran ? 3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ? 4. Aplikasi apa yang Bp/Ibu gunakan pada pembelajaran saat pandemic COVID-19? 5. Adakah hambatan-hambatan pada pembelajaran daring, saat pandemic covi 19 dan bagaimana cara mengatasinya? 6. Penilaian pembelajaran apa saja yang Bp/Ibu

			<p>lakukan pembelajaran ?</p> <p>7. Adakah hambatan-hambatan saat penilaian pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya ?</p>
6.	W.06	Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Klaten	1. Bagaimana peran aktif guru bimbingan konseling dalam rangka mensukseskan pelaksanaan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten ?
7.	W.07	Siswa MAN 1 Klaten	<p>1. Alat komunikasi apa yang anda gunakan saat pembelajaran daring pada masa poandemi COVID-19 ?</p> <p>2. Hambatan apa saja yang anda alami selama pembelajaran daring pada saat pandemic COVID-19 ?</p> <p>3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan saat pembelajaran daring ?</p>

Lampiran 3. Uraian Wawancara

Uraian Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022, dengan waktu dan informan yang berbeda – beda. Pihak yang diwawancarai diantaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang sarana prasarana, Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan masyarakat, Wali Kelas, Guru Kelas, Siswa, Komite, dan Wali Murid. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara dijelaskan pada lembar pedoman wawancara.

Wawancara dengan Kepala Madrasah berkaitan dengan kebijakan yang diambil dalam rangka pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat, mensikapi regulasi pemerintah tentang pembelajaran masa pandemic COVID-19, menyusun tim pengembang kurikulum, memantau dan mensupervisi pelaksanaan kurikulum darurat, dan melaporkan pelaksanaan kurikulum darurat dan mengevaluasi. Hal ini sangat berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai manajer di madrasah.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas meliputi visi misi, dan tujuan pendidikan madrasah, respon masyarakat terhadap keberadaan MAN 1 Klaten, kegiatan di madrasah, dan struktur organisasi yang ada di MAN 1 Klaten. Hal ini sesuai dengan bidang tugas kehumasan yang merupakan juru bicara madrasah.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan

prasarana meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Klaten, dan kondisinya dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Klaten., termasuk di dalamnya jaringan internet yang ada di MAN 1 Klaten. Hal ini sesuai dengan bidang tugas Wakil kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana yang mengelola sarana dan prasarana di madrasah.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan meliputi jumlah, kondisi siswa, dan kegiatan pengembangan diri termasuk diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan bidang tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang mengurus masalah siswa dan kegiatan ekstrakurikuler. Termasuk diantaranya ekstrakurikuler selama pandemic COVID-19.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum dan monitoring dan evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum. Memantau penggunaan media pembelajaran dalam rangka mensukseskan pelaksanaan kurikulum darurat. Hal ini sesuai dengan bidang tugas kurikulum yang harus bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah.

Wawancara dengan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang tugas guru madrasah yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran yang digunakan. Kesulitan yang ditemui saat pembelajaran daring termasuk diantaranya penggunaan media pembelajaran, dan cara mengatasi hambatan tersebut.

Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling menyangkut perasan

aktif guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu guru mata pelajaran untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu juga salah satu tugas guru bimbingan konseling adalah pengembangan diri siswa.

Wawancara dengan siswa MAN 1 Klaten berkaitan dengan apa yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 yang termasuk didalamnya kesulitan dan cara mengatradi kesulitan atau hambatan tersebut. peran aktif guru bimbingan konseling dalam rangka mensukseskan pelaksanaan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten.

FIELD NOTE

- A. Nama Peneliti : Jarwandi
 B. Responden : Drs. H. Joko Triyono, M.Ag (Kepala MAN 1 Klaten)
 C. Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	Bagaimana kebijakan yang diambil pada kegiatan pembelajaran dalam kondisi pandemic COVID-19?	Kebijakan yang diambil MAN 1 Klaten adalah dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah.
2	FN.02	Pada kondisi pandemi COVID-19, model kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Klaten ?	Dengan mengacu kurikulum 2013 tetapi pelaksanaannya menggunakan kurikulum darurat
3	FN.03	Dasar hukum / regulasi apa yang digunakan dalam menggunakan kurikulum darurat masa pandemic COVID-19?	Dasr hukumnya adalah KMA nomor 183 dan 184 Tahun 2020 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020
4	FN.04	Bagaimana proses penyusunan kurikulum darurat yang dipakai masa pandemic COVID-19?	Prosesnya dimulai dengan pembentukan tim pengembang kurikulum, telaah materi kurikulum, perencanaan kurikulum, penyusunan kurikulum dan pembagian tugas/pengorganisasian kurikulum
5	FN.05	Apakah ada anggaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring ?	Ada yaitu dengan menggunakan dana BOS dan BOSDA yang sebagian digunakan untuk pembelian paket data untuk guru dan siswa
6	FN.06	Hambatan apa yang ada saat penyusunan kurikulum masa pandemic COVID-19?	Hambatan yang ada saat perencanaan yaitu kurangnya narasumber dan pelaksanaan rapat koordinasi yang tidak bisa bertatap muka langsung
7	FN.07	Bagaimana cara pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum masa pandemic COVID-19?	Pengawasan dilakukan setiap hari oleh Kamad dibantu oleh wakamad kurikulum, laporan ke pengawas madrasah dan Kemenag kabupaten Klaten dan Kanwil Kemenag Prov. Jawa Tengah

FIELD NOTE

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Drs. H M. Zamzani, (Wakamad Bidang Humas MAN 1 Klaten)
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MAN 1 Klaten ?	resmi berdiri pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Klaten Filial Surakarta, madrasah ini sudah dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang sebagian muridnya berasal dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sangkal Putung Klaten. Untuk lengkapnya bisa dilihat di buku profdil madrasah.
2	FN.02	Apa visi , misi dan tujuan MAN 1 Klaten ?	<p><i>Visi</i> Unggul dalam imtaq, iptek, terampil dan berakhlak mulia</p> <p><i>Misi</i> Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman Imtaq; Menumbuh kembangkan semangat belajar Iptek; Menumbuh kembangkan pemahaman dan penerapan keterampilan hidup; Mewujudkan pengalaman akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari; <i>Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten;</i> Mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari Mampu meraih prestasi yang tinggi di bidang akademik Mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di Perguruan Tinggi Mampu menciptakan generasi yang kompetitif di dunia kerja Memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global</p>
3	FN.03	Bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan MAN 1 Klaten ?	Respon masyarakat sangat baik, terbukti dengan animo orang tua yang meningkat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Klaten
4	FN.04	Bagaimana struktur organisasi di MAN 1 Klaten ?	Struktur organisasi di MAN 1 Klaten dapat dilihat di buku profil madrasah

FIELD NOTE

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Drs. Sukendro (Wakamad Bid. Kesiswaan MAN 1 Klaten)
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	Berapa jumlah siswa yang ada MAN 1 Klaten ?	Jumlah siswa kelas X=232 orang, kelas XI=197 orang, kelas XII=174 orang, total jumlah siswa=.603 orang. Distribusoi perkelas dan per jurusan dapat dilihat di buku profiul madrasah.
2	FN.02	Apa saja kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Klaten	Pengembangan diri di MAN 1 Klaten ada 2 macxam yaitu kegiatan ekstrakurukuler dan pelayanan Bimbingan KOnseling (BK)
3	FN.03	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di ada di MAN 1 Klaten ?	Kegiatan ekstrakurikuiler di MAN 1 Klaten ada dua macam yaitu: wajib dan pilihan. Wajib yaitu Pramuka dan baca tulis Al Qur'an (BTA). Ekstrakurikuler pilihan terdiri dari olahraga dan seni Islami. Untuk keterangan lengkapnya dilihat di buku profil madrasah.
4	FN.04	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi COVID-19, di MAN 1 ?	Ada yaitu Pramuka dan BTA, tetapi diselenggarakan secara virtual

FIELD NOTE

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Arif Srihono, S.Pd (Wakamad Bid.Sarana Prasarana MAN 1 Klaten)
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Klaten dan bagaimana kondisinya ?	Sarana dan Prasarana yang ada di Man 1 Klaten berupa gedung beserta perlengkapannya yang digunakan untuk ruang keplala, TU, guru, kelas, Laboratorium IPA, komputer kondisinya baik semuanya. Jumlah dan kondisinya dapat dilihat di buku profil madrasah
2	FN.02	Apakah ada sarana pendukung pembelajaran daring di MAN 1 Klaten (seperti Laboratorium computer dan jaringan internet yang memadai)	Adanya lab. Komputer yang berisi 90 komputer dengan kondisi baik. Ada jaringan internet yang cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.

FIELD NOTE

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Hatifah S.,S.Ag (Wakamad Bid.Kurikulum MAN 1 Klaten)
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	Bagaimana inovasi penggunaan kurikulum yang digunakan saat pandemic COVID-19, di MAN 1 Klaten ?	Inovasi yang dilakukan dalam kurikulum darurat adalah dengan mengurangi beban belajar siswa. Yang semula 52 JTM per minggu menjadi 36 JTM per minggu
2	FN.02	Bagaimana pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama menggunakan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten	Jadwal menyesuaikan kebijakan pemerintah. Jika diperbolehkan tatap muka maka kapasitas maksimal 50% dengan cara shift hari. Jika tidak diperkenankan tatap muka, maka pembelajaran dilakukan secara daring,. Waktunya jam 07.30 s.d.12.00 WIB.
3	FN.03	Apakah aplikasi yang digunakan oleh guru MAN 1 Klaten dalam pembelajaran daring?	Sebagian besar guru atau hampir semua guru menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , <i>google meet</i> . Sedangkan aplikasi lain yang digunakan adalah <i>google form</i> , <i>e-learning</i> , <i>youtube</i> tetapi penggunaan ini relatif kecil jumlahnya.
4	FN.04	Apakah ada kesulitan dalam penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring ?	Ada, terutama guru yang sudah senior, tetapi yang junior tidak ada kendala.
5	FN.05	Bagaimana mengatasi masalah guru yang tidak menguasai teknologi IT dalam pembelajaran daring ?	Dengan cara kolaborasi dan saling bantu dalam penggunaan IT. Yang bisa menggunakan membantu bagi yang tidak bisa menggunakan.
6	FN.06	Apakah di MAN 1 Klaten sudah menggunakan aplikasi e-learning ?	Di MAN 1 Klaten sudah ada aplikasi e-learning, tetapi yang bisa menggunakan hanya beberapa orang guru saja, karena belum ada sosialisasi penggunaan e-learning.
7	FN.07	Apakah hambatan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum darurat selama pandemic COVID-19 di MAN 1 Klaten ?	Hambatan dari guru kurangnya penguasaan TIK, kurangnya hambatan dari siswa kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran daring, sulitnya meminta tagihan tugas dari siswa.

		Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan-hambatan selama menggunakan kurikulum darurat selama pandemic covid 19 di MAN 1 Klaten ?	Bgi guru yang tidak bisa menggunakan menggunakan IT, bisa bekerjasama dengan rekan sejawat untuk dibantu. Bagi siswa yang tidak aktif pembelajaran, dengan cara diingatkan oleh guru bimbingan konseling dan menghubungi orang tua siswa untuk mengiungatkan siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran.
8.	FN.08	Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran di MAN 1 klaten ?	Penilaian ada penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian madrasah. Penilaian harian oleh guru mata pelajaran sendiri-sendiri, penilaian semester, akhir tahun, ujian madrasah dengan sistem penugasan yaitu mengambil naskah soal ke madrasah kemudian hari berikutnya mengumpulkjan lembar jawaban.
9	FN.09	Upaya apa saja yang dilakukan lembaga MAN 1 Klaten, dalam rangka mempersiapkan, jika harus dilaksanakan pembelajaran tatap muka ?	Dengan mengadakan uji coba pembelajaran tatap muka terbatas I dan II. Uji coba I diikuti oleh 90 siswa. Uji coba II diikuti oleh 120 siswa.

FIELD NOTE

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Mukhtar Syaifudin, S.Pd.I (Guru Al qur'an Hadits MAN 1 Klaten)
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	Bp/Ibu membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi :SKL, Silabus, Program tahunan, Program semester, rencana program pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran di saat pandemic COVID-19?	Ya membuat perencanaan meliputi : SKL Silabus, Kalender pendidikan, program tahunan, program semester, RPP, KKM
2	FN.02	Bp/ibu,. Menemukan kesulitan saat penyusunan perencanaan pembelajaran ?	Ada terutama penyusunan RPP untuk pembelajaran daring
3	FN.03	cara mengatasi kesulitan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ?	Dengan cara kolaborasi dengan teman-teman sejawat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau forum komunikasi guru mata poelajaran baik ditingkat madrasah, maupun kabupaten
4	FN.04	Aplikasi apa yang Bp/Ibu gunakan pada pembelajaran saat pandemic COVID-19?	Untuk Synchronus menggunakan google meet / zoom meet, untuk asynchronus menggunakan WA, video pembelajaran, google classroom, dan e learning.
5	FN. 05	Apakah hambatan-hambatan pada pembelajaran daring, saat pandemic covi 19 dan bagaimana cara mengatasinya?	Hambata yang ditemukan antara lain: siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran daring, jika masuk pembelajaran maka tidak ada respon, sukar untuk dimintai tagihan penugasan.
6	FN.06	Penilaian pembelajaran apa saja yang Bp/Ibu lakukan pembelajaran ?	Penilaian yang dilakukan berupa penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan ujian madrasah

7	FN.07	Adakah hambatan-hambatan saat penilaian pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya ?	Ada terutama kondisi terutama keterlambatan siswa mengumpulkan tugas atau ulangan. Cara mengatasinya dengan bekerjasama dengan wali kelas guru bimbingan konseling dan orang tua siswa.

FIELD NOTE

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Endro Guritno, S.Pd (Guru BK MAN 1 Klaten)
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	Bagaimana peran aktif guru bimbingan konseling dalam rangka mensukseskan pelaksanaan kurikulum darurat di MAN 1 Klaten ?	Peranan BK antara lain: mengingatkan kewajiban siswa tiap pagi hari meliputi sholat, mengaji, presensi online Membantu guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Membantu guru mata pelajaran dan wali kelas dalam penagihan tugas tugas siswa dengan bekerjasama dengan orang tua.

FIELD NOTE

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Putri Hasna M (Siswa MAN 1 Klaten)
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	KODE	PERTANYAAN	JAWABAN
1	FN.01	alat komunikasi apa yang anda gunakan saat pembelajaran menggunakan kurikulum darurat masa poandemi COVID-19 ?	Alat yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah HP android, modul atau LKS dan buku paket.
2	FN.02	Hambatan apa saja yang anda alami selama pembelajaran menggunakan kurikulum darurat saat pandemic COVID-19?	Hambatan yang dijumpai antara lain: peralatan yang tidak memadai terutama HP yaitu sinyal dan kuota internet. Masalah kesehatan terutama jika terlalu lama menggunakan HP Banyaknya guru yang memberi tugas, sehingga cukup melelahkan
		Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan saat pembelajaran menngunakan kurikulum darurat ?	Bergabung dengan teman lain menggunakan HP secara bersama, meminta guru untuk tidak terlalu lama pembelajaran dengan HP, dan meminta guru untuk tidak memberikan penugasan terlalu banyak

FIELD NOTE

HASIL WAWANCARA PENGGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN DARING

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Guru Mata Pelajaran MAN 1 Klaten
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

No	NAMA	HASIL WAWANCARA
1	Drs.Mutasim	<i>WhatsApp, Google meet</i>
2	Dra. Siti Fadilah	<i>WhatsApp, Google meet</i>
3	Arif Srihono, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google classroom, google form</i>
4	Dra. Nur Sayekti	<i>WhatsApp, Google meet</i>
5	Drs. Sukendro	<i>WhatsApp, Google meet, google classroom, google form</i>
6	Dra. Sri Haryanti	<i>WhatsApp, Google meet</i>
7	Drs. Edy Subagya	<i>WhatsApp, Google meet</i>
8	Sardjono, SP.d	<i>WhatsApp, Google meet</i>
9	Dra. Murtiningsih	<i>WhatsApp, Google meet</i>
10	Dra. Endang Pujiati	<i>WhatsApp, Google meet</i>
11	Drs. Supriyanto	<i>WhatsApp, Google meet</i>
12	Drs. Susila Catur S	<i>WhatsApp, Google meet, google classroom, google form</i>
13	Dra. Hj. Titiek P	<i>WhatsApp, Google meet</i>
14	Mujiyono, S.Ag	<i>WhatsApp, Google meet</i>
15	Hatifah S. S.Ag	<i>WhatsApp, Google meet, google classroom, google form</i>
16	Drs. Jarwandi	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
17	Sri Mudjiningsih , S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
18	Anita Indarti, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
19	Jainuri Asih F,S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet</i>
20	Siti Komsiyatun, M.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
21	Sayektiningsih , M.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
22	Tri Suyatmi , M.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
23	Stianingsih R,SS	<i>WhatsApp, Google meet</i>
24	Agus Salim, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet</i>
25	Sumadi , S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet</i>
26	Syarifah , S.Ag	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
27	Eny Yuliati, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet</i>
28	A. Munjamil, S.Ag	<i>WhatsApp, Google meet</i>
29	Muchtar S, S.Pd.I	<i>WhatsApp, Google meet</i>
30	Hanifah A, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet</i>
31	Abdillah A, S.H.I	<i>WhatsApp, Google meet, google classroom, google form</i>
32	Siti Marfuah M, S.Ag	<i>WhatsApp, Google meet</i>
33	Nurmawati R, S.Ag	<i>WhatsApp, Google meet</i>
34	Arif Nugroho, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google form</i>
35	Detha Rahmadiani, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet</i>
36	Bhian Rangga J R, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google classroom, google form</i>
37	Rudy Eko S, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet, google classroom, google form</i>
38	Rina Nuryanti, S.Pd	<i>WhatsApp, Google meet</i>

Lampiran 4. Panduan Analisis Dokumen

PANDUAN ANALISIS DOKUMEN

NO	KODE	DOKUMEN	ISI TELAAH
1	D.01	Buku Profil MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya dan perkembangan MAN 1 Klaten 2. Visi, misi dan tujuan MAN 1 Klaten 3. Struktur Organisasi yang ada di MAN 1 Klaten 4. Daftar Guru dan Karyawan MAN 1 Klaten
2	D.02	Buku presensi siswa MAN 1 Klaten	Jumlah siswa dan jumlah kelas, jurusan yang ada di MAN 1 Klaten
3	D.03	Buku Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan penyusunan kurikulum di MAN 1 Klaten 2. Tim pengembang kurikulum yang ada di MAN 1 Klaten 3. Struktur kurikulum normal di MAN 1 Klaten 4. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Klaten

4.	D.04	Surat Keputusan Kepala MAN 1 Klaten tentang Kurikulum Darurat MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kurikulum darurat di MAN 1 Klaten 2. Jadwal pembelajaran daring 3. Jadwal kemungkinan jika diperbolehkan Pembelajaran tatap muka (PTM) 4. SOP (Standar operasional prosedur) pelaksanaan Kurikulum darurat.
5.	D.05	Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang pembagian tugas di MAN 1 Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru yang diberi tugas tambahan sebagai Wakil Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, Wali kelas dan tugas lain 2. Guru dan mata pelajaran yang diampu
6.	D.06	Buku inventaris saran dan prasarana MAN 1 Klaten	1. Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Klaten
7.	D.07	Dokumen perencanaan pembelajaran	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

FIELD NOTE

ANALISIS DOKUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Peneliti : Jarwandi
 Responden : Guru-guru MAN 1 Klaten
 Tempat Penelitian : MAN 1 Klaten

MATA PELAJARAN		HASIL ANALISIS DOKUMEN
KELOMPOK A (UMUM)		
1	Al-Qur'an Hadis	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
2	Akidah Akhlak	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
3	Fikih	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
4	Sejarah Kebudayaan Islam	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
5	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
6	Bahasa Indonesia	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
7	Bahasa Arab	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
8	Matematika	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
9	Sejarah Indonesia	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
10	Bahasa Inggris	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
KELOMPOK B (UMUM)		
11	Seni Budaya	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
13	Prakarya dan Kewirausahaan	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
14	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
15	Bahasa Arab	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
16	Ushul Fikih	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
17	Hadits	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
18	Tafsir	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19

19	Matematika	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
21	Fisika	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
22	Kimia	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
23	Biologi	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
24	Ekonomi	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
25	Geografi	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
26	Sosiologi	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19
27	Sejarah	RPP sudah sesuai untuk pembelajaran daring pada kurikulum darurat COVID-19

Lampiran 5. Panduan Pengamatan

PANDUAN PENGAMATAN

NO	KODE	KEGIATAN	YANG DIAMATI
1	P.01	Lingkungan MAN 1 Katen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan gedung 2. Ruang guru 3. Ruang kelas 4. Sarana dan prasarana
2	P.02	Pembelajaran daring guru di MAN 1 Klaten	Kegiatan pembelajaran daring, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendahuluan 2) Inti 3) Penutup

Lampiran 5. Daftar Mata Pelajaran dan Guru yang menjadi Subyek Penelitian

**DAFTAR MATA PELAJARAN DAN GURU YANG MENJADI SUBYEK
PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING**

No	MATA PELAJARAN	NAMA GURU
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Al-qur'an Hadist	Muhtar Syaifuddin, S.PdI
	b. Akidah Akhlak	Achmat Munjamil, M.Pd
	c. Fiqih	Nurmawati R, S.Pd.I
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	Vera Erlitasari, S.Pd.I
2	PPKn	Hanifah A, S.Pd /SE
3	Bahasa Indonesia	Tri Suyatmi, M.Pd
4	Bahasa Arab	Syarifah, M.Pd
5	Matematika	Sri Mujiningsih, S.Pd
6	Sejarah Indonesia	Siti Komsiyatun, M.Pd
7	Bahasa Inggris	Hatifah Sulistyorini, S.Ag
Kelompok B (wajib)		
1	Seni Budaya	Arif Nugroho, S.Pd
2	PENJASORKES	Bito Diskineni, S.OR
3	Prakarya dan Kewirausahaan	Eny Yuliati, S.Pd
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam		
1	Matematika	Dra. Siti Fadhilah
2	Biologi	Dra. Nur Sayekti
3	Fisika	Drs. Susila Catur S
4	Kimia	Drs. Supriyanto
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam		
1	Geografi	Bhian Rangga J, S.Pd
2	Sejarah PM	Stianingsih Rudyastuti, SS
3	Sosiologi	Detha Rahmadiani, S.Pd
4	Ekonomi	Jainuri Asih F, S.Pd
Peminatan Keagamaan		
1	Tafsir-Ilmu Tafsir	Siti M Muthoharoh, S.P.dI
2	Hadis-Ilmu Hadis	Muhtar Syaifudin, S.PdI
3	Fiqih-Ushul Fiqih	Dra. Sri Haryanti
4	Bahasa Arab	Abdillah Afifudin, S.H.I
Muatan Lokal		
5	Bahasa Jawa	Rudy Eko S. S.Pd

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Muchtar Syaifudin, S.Pd.I (Guru MAN 1 Klaten)
 Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Nurmawati R, S.Pd.I
 Mata Pelajaran : Fikih
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Achmat Munjamil, S.Ag, M.Pd
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Vera Erlitasari, S.Pd.I
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Hanifah Akitasari, S.Pd.
 Mata Pelajaran : PPKn
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Tri Suyatmi, S.Pd.M.Pd
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Subyek : Syarifah, S.Ag.M.Pd
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Sri Mujiningsih, S.Pd
 Mata Pelajaran : Matematika Wajib
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Siti Komsiyatun, M.Pd
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Hatifah Sulistyorini, S.Ag
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Arif Nugroho, S.Pd
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Bito Diskineni, S.Pd
 Mata Pelajaran : Penjasorkes
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Eny Yuliati, S.Pd
 Mata Pelajaran : PKWU
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Dra. Siti Fadilah
 Mata Pelajaran : Matematika PM
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Dra. Nur Sayekti
 Mata Pelajaran : Biologi
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Drs. Susila Catur Santosa
 Mata Pelajaran : Fisika
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Drs. Supriyanto
 Mata Pelajaran : Kimia
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Bhian Rangga J, S.Pd
 Mata Pelajaran : Geografi
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Jaenuri Asih F, S.Pd
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Detha Sofie R, S.Pd
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Abdillah A, S.H.I
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab PM
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Dra. Sri Haryanti
 Mata Pelajaran : Ushul Fikih
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Muchtar Syaifudin, S.Pd.I
 Mata Pelajaran : Ilmu Hadits
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

FIELD NOTE FIELD NOTE

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Dra. Siti Fadilah
 Mata Pelajaran : Matematika PM
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

PENGAMATAN PEMBELAJARAN DARING

Peneliti : Jarwandi
 Responden : Rudi Eko S, S.Pd
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Tempat : MAN 1 Klaten

KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN
PENDAHULUAN	Guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi
INTI	Guru megorganisir pembelajaran, menyampaikan materi dilanjutkan tanya jawab, pendekatan saintifik tidak berjalan sebagaimana mestinya , guru menggunakan media power point, ada penilaian sikap.
PENUTUP	Guru menyimpulkan pembelajaran, tidak ada post tes, menyampaik materi yang akan datang, menutup ndengan salam.

